



**SARKASME PADA KOMENTAR KANAL YOUTUBE BOY WILLIAM
BERJUDUL “RACHEL VENYA: AKU SIAP TERIMA SANKSI”**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

Arina Nur Khikmawati

34101800011

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022


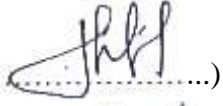
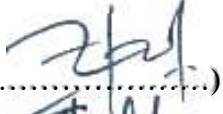
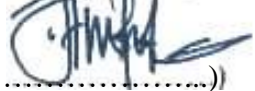
LEMBAR PENGESAHAN

SARKASME PADA KOMENTAR KANAL YOUTUBE BOY WILLIAM
BERJUDUL “RACHEL VENYA: AKU SIAP TERIMA SANKSI”

Yang disusun oleh:
Arina Nur Khikmawati
34101800011

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 5 Juli 2022 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji	: Dr. Aida Azizah, M.Pd. NIK 211313018	()
Anggota Penguji I	: Dr. Evi Chamalah, M.Pd. NIK 211312004	()
Anggota Penguji II	: Leli Nisfi Setiana, M.Pd. NIK 211313020	()
Anggota Penguji III	: Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. NIK 211313019	()

Semarang, 08 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



DEKAN UNISSA SEMARANG, S.Pd, M.Pd.

NIK 211312011

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Arina Nur Khikmawati

Nim :34101800011

Menyatakan bahwa yang tertulis pada skripsi yang berjudul “Sarkasme pada Komentar Kanal Youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi” ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menyanggupi risiko atau sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap kode etik keilmuan dalam karya ini

Semarang,08 Agustus 2022

Penulis,



Arina Nur Khikmawati

NIM.34101800011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Allah SWT bersama kita. Bersama hambanya yang selalu berbuat baik dan berpikir positif.
- Rasulullah bersabda. Barang siapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. “HR. Muslim”.

PERSEMBAHASAN

Almamater tercinta, Progran Studi Pendidikan Bahasa dan Satra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.



SARI

Khikmawati, Arina Nur. 2022. Sarkasme pada Komentar Kanal Youtube Boy William Berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Dr.Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. Pembimbing II Leli Nisfi Setiana M.Pd.

Kata kunci: sarkasme, tuturan,komentar dan kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi”.

Seorang aktor Korea bernama Kim Hyun Joong mendapat penghinaan dan komentar jahat dari warga internet. Kim Hyun Joong mendapatkan kritikan pedas dari publik. Tentang penyebaran informasi palsu yang diterima. Membuat aktor korea tidak terima atas perlakuan warga internet. Akhirnya memutuskan untuk melaporkan kepada pihak berwajib dan mengambil tindakan hukum. Berita tersebut merupakan salah satu dampak dari adanya media sosial. Dimana dengan kehadiran media sosial masyarakat merasakan dampaknya. Baik dampak negatif maupun positif. Informasi bisa didapatkan dengan mudah, baik informasi yang diberikan secara baik atau positif maupun informasi secara buruk atau negatif. Hal tersebut terjadi karena adanya perkembangan IPTEK. Jenis dari media sosial sendiri seperti facebook, Instagram, tik tok, youtube. Terdapat salah satu unggahan video milik kanal youtube Boy William. Video tersebut berisi pengakuan Rachel Venya tentang tindakan kesalahan yaitu kabur dari karantina.

Pada penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk sarkasme dan fungsi penggunaan sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi”. Tujuan adanya penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk sarkasme dan fungsi penggunaan sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi”. Adapun manfaat secara teoretis yaitu dapat mengetahui bentuk-bentuk sarkasme dan fungsi penggunaan sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi”. Untuk manfaat secara praktis yaitu dapat menjadi referensi atau acuan untuk penelitian berakitan dengan sarkasme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat 57 bentuk-bentuk sarkasme. Dari sarkasme sifat sebanyak 8 data, sarkasme tindakan sebanyak 14 data, sarkasme hasil tindakan sebanyak 7 data, sarkasme himbauan sebanyak 7 data dan sarkasme sebutan sebanyak 21 data. Untuk fungsi penggunaan sarkasme sebanyak 57 data. Untuk fungsi penyampaian informasi sebanyak 5 data, fungsi penyampaian penegasan sebanyak 7 data, fungsi penyampaian pendapat sebanyak 20 data dan fungsi penyampaian pertanyaan sebanyak 4 data.

ABSTRACT

Khikmawati, Arina Nur. 2022. "Sarcasm on Boy William's Youtube Channel comment entitled "Rachel Venya: I'am Ready To Face Sanctions". Thesis. Indonesian language and literature education study program. Faculty of Teacher Training and Education. Sultan Agung Islamic University Semarang. Mentor I Dr.Oktarina Puspita Wardani. Mentor II Leli Nisfi Setiana, M.Pd.

Keywords: Sarcasm, speech, comments, and Boy William's Youtube channel entitled "Rachel Venya: I'am ready to face sanctions".

A Korean actor named Kim Hyun Joong received insults from internet residents. Where Kim Hyun Joong received scathing criticism from the public. About the spread of false information received. Make Korean actors do not internet citizens. Finally decided to report to the authorities and take legal action. The news is one of the effects of the existence of social media. Where with the presence of social media people feel the impact. Both negative and positive impacts. This happens because of the development of science and technology. Types of social media itself such as facebook, Instagram tik tok, youtube. There is one uploaded video belonging to Boy William's youtube channel. The video contains Rachel Venya's confession about her wrongful act of escaping from quarantine.

In this study discusses the forms of sarcasm and the function of using sarcasm in the comments of Boy William's youtube channel entitled "Rachel Venya: I'am Ready To Accept Sanctions". The purpose of this research is to describe the forms of sarcasm and the function of using sarcasm in the comments of Boy William's Youtube channel entitled "Rachel Venya: I'am Ready To Accept Sanctions". As for the theoretical benefit, namely being able to find out the forms and functions of using sarcasm in the comments on Boy William's Youtube channel entitled "Rachel Venya: I'am Ready To Accept Sanctions". For practical benefits, namely it can be a reference or reference for research related to sarcasm. The method used is descriptive qualitative method. The results of the study explained that there were 57 data on the forms of sarcasm. From trait sarcasm as many as 8 data, action sarcasm as much as 14 data, sarcasm as a result of action as much as 7 data, appeal sarcasm as much as 7 data and mention sarcasm as much as 21 data. for the information delivery function there are 5 data, the affirmation delivery function is 7 data, the opinion submission function is 20 data and the question submission function is 4 data.

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta nikmat yang tidak dapat terhitung sampai detik ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sarkasme pada Komentar Kanal Youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.

Penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti dengan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian peneliti ini. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof.Dr.Gunarto,S.H, M.H. Rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan kesempatan studi di Kampus Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Turahmat, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung beserta jajarannya.
3. Dr. Evi Chamalah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd., dosen pembimbing I dan Leli Nisfi Setiana, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah mencurahkan waktu, memberikan ilmu, kritik dan saran.
5. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan ilmu kepada penulis.
6. Staf administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan pelayanan terbaik selama perkuliahan.
7. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Jamaludin dan Ibu Siti Rubiyah Irvaniyati yang selalu mendukung putrinya untuk terus meraih impian dengan

segala upaya bentuk dukungan. Mulai dari do'a hingga materi dan jutaan cinta demi kebahagiaan putrinya.

8. Adik saya Talita Hasna Khumaira yang telah memberi semangat dan dukungan kepada kakaknya.
9. Teman-teman PBSI angkatan 2018 terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang selalu terkenang.
10. Sahabat Yani, Dila, Nenti, Fiya dan Novi yang telah hadir memberi dukungan dan semangatnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Dengan penuh harap semoga segala kebaikan diterima Allah SWT dan tercatat sebagai amal salih.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Tanpa bantuan dari pihak lain, peneliti tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran yang membangun dari pihak manapun demi kesempurnaan skripsi ini, sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya peneliti sendiri.

Semarang, 08 Agustus 2022

Penulis,


Arina Nur Khikmahwati

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI.....	v
ABSTRACT.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teoretis	23
2.2.1 Tuturan	23
2.2.2 Sarkasme	27
2.2.3 Video youtube	32
2.3 Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Metode Penelitian.....	35
3.2 Desain Penelitian.....	35
3.3 Prosedur Penelitian.....	36
3.4 Data dan Sumber Data	37

3.5 Variabel Penelitian	37
3.6 Instrumen Penelitian.....	37
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.8 Teknik Analisis Data.....	41
3.9 Keabsahan data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Hasil Penelitian	43
4.2 Pembahasan.....	44
4.2.1 Sarkasme sifat	44
4.2.2 Sarkasme tindakan	48
4.2.3 Sarkasme hasil dari tindakan.....	57
4.2.4 Sarkasme himbauan	62
4.2.5 Sarkasme sebutan.....	66
4.2.2 Fungsi Penggunaan Sarkasme.....	77
4.2.2.1 Fungsi penyampaian informasi.....	78
4.2.2.2 Fungsi penyampaian penegasan.....	80
4.2.2.3 Fungsi penyampaian pendapat.....	83
4.2.2.4 Fungsi penyampaian pertanyaan.....	92
BAB V PENUTUP.....	95
5.1 Simpulan	95
5.2 Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Lembar Kartu Data	38
Table 2. Lembar Kartu Data	39
Tabel 3. Kisi-Kisi Umum Pengambilan Data dan Instrumennya.	40
Tabel 4. Hasil Penelitian bentuk-bentuk Sarkasme.....	43
Tabel 5. Hasil Penelitian Fungsi Penggunaan Sarkasme.....	44



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir	34
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Data Bentuk-Bentuk Sarkasme.....	107
Lampiran 2. Fungsi Penggunaan Sarkasme	123
Lampiran 3. Pedoman Bentuk Sarkasme.....	141
Lampiran 4. Pedoman Fungsi Penggunaan Sarkasme.....	142



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seorang aktor Korea bernama Kim Hyun Joong mendapat penghinaan dan komentar jahat dari warga internet. Kim Hyun Joong ini merupakan kontestan acara pada realita Netflix *Single Inferno*. Kim Hyun Joong mengaku mendapatkan kritikan pedas dari publik. Tidak hanya komentar jahat saja yang diterima oleh Kim Hyun Joon. Tentang penyebaran informasi palsu juga yang diterima. Membuat aktor Korea tidak terima atas perlakuan warga internet yang asal menuduh tanpa tahu aslinya. Kim Hyun Joong akhirnya mengambil tindakan tegas yaitu dengan melaporkan kepada pihak berwajib dan mengambil tindakan hukum. Tentu hal ini akan memberi efek jera kepada siapapun.

Berita tersebut merupakan salah satu dampak dari adanya media sosial. Kehadiran media sosial membuat masyarakat merasakan dampaknya. Baik dampak tersebut negatif maupun positif. Salah satu berita yang ada di media sosial adalah salah satu dampak negatif dari media sosial. Seseorang dapat berpendapat secara bebas dan seenaknya tanpa mengetahui kata-kata tersebut dapat menyakiti hati seseorang atau tidak. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Arsanti (2017) media sosial saat ini menjadi salah satu alat komunikasi yang digunakan warganet untuk mencurahkan gagasannya terhadap suatu masalah. Hal tersebut terjadi karena adanya perkembangan IPTEK. Hal ini menambah masyarakat sering menggunakan media sosial. Seperti Instagram, tiktok, youtube, dan lain-lain.

Terdapat salah satu unggahan video milik kanal youtube Boy William. Video tersebut yaitu berjudul Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi. Video tersebut berisikan penjelasan dan pengakuan seorang selebriti Instagram bernama Rachel Venya. Seorang Rachel Venya merupakan seorang selebriti Instagram yang terkenal dan memiliki banyak pengikut di Instagram. Video tersebut mengatakan bahwa Rachel Venya menjawab berita-berita diluar sana dan pengakuan atas kasus kabur dari karantina. Rachel Venya menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh Boy William. Dari alasan bisa kabur dari karantina.

Masyarakat tidak menerima alasan yang diungkapkan oleh Rachel Venya tentang kangen anak-anak. Hal tersebut banyak diluar sana yang menanggung rasa kangen pada keluarga, saudara dan anak-anak hanya untuk menjaga keselamatan bersama. Masyarakat dibuat marah dan kesal karena Rachel Venya hanya memikirkan diri sendiri. Kebanyakan juga masyarakat berasumsi bahwa Rachel Venya curang atau menyogok karena seorang selebriti Instagram yang mempunyai banyak uang. Seluruh masyarakat tentu merasa kesal atas perlakuan yang dibuat Rachel Venya. Semua harus bertahan dan menahan untuk keluar karena bahaya virus yang merajalela. Sampai-sampai ada komentar warga internet mengatakan bahwa tidak bisa bertemu keluarganya untuk terakhir kalinya. Hal itulah yang memicu kata-kata yang ada dikolom komentar kanal youtube Boy William mayoritas menggunakan kata-kata kasar.

Hal tersebut dikarenakan masyarakat merasa kesal, marah dan kecewa. Waktu sekejap komentar yang ada pada kanal youtube Boy William banjir

komentar negatif. Selama ini Rachel Venya dikenal sebagai selebriti instagram yang mempunyai sikap dan tutur kata yang baik serta sopan. Bahkan tidak memiliki celah keburukan atau kesalahan dimata masyarakat. Ketika adanya sebuah kesalahan yang dilakukan Rachel Venya membuat masyarakat geram dan akhirnya menimbulkan banyak komentar negatif serta hujatan terus menerus. Baik tuturan yang diberikan berupa hinaan, sindiran dan umpatan.

Peneliti memilih objek kanal youtube Boy William. Hal tersebut dikarenakan salah satu video terdapat video pengakuan Rachel Venya atas berita tentang kabur dari karantina. Rachel Venya merasa sedih dan bersalah atas perlakuan yang dibuat. Munculnya video tersebut memicu warga internet untuk memberikan tuturan bahasa pada kolom komentar di kanal youtube Boy William. Warga internet secara tidak langsung menyampaikan gaya bahasa yang kurang baik. Dapat dilihat mayoritas kata-kata yang digunakan cenderung kasar, hinaan, sindiran dan celaan. Kata-kata tersebut dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa sarkasme. Hal tersebut karena terdapat kata-kata yang diutarakan kasar dan menyakiti hati orang lain.

Warga internet juga menggunakan kata-kata kasar untuk meluapkan kekesalan dan emosi. Sebagai warga internet harusnya dapat lebih bijak dalam menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan. Hal ini membuat warga internet secara tidak langsung mencerminkan kepribadian yang kurang baik dalam bertutur kata. Tentu akan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari karena sering menggunakan kata-kata yang kasar. Tentu dalam hal ini sebagai warga internet harus mempunyai etika dalam berkomunikasi atau bertutur kata yang sopan agar

tidak menyakiti hati seseorang. Hal tersebut dikarenakan bisa saja ada seseorang yang tidak terima atas tuturan yang kasar bisa menjadi mengalami gangguan emosional sampai melapor kepada pihak berwajib. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian yang diungkapkan oleh Arditya (2020) sarkasme lebih menitik beratkan kepada pengguna bahasa yang dapat menyakiti perasaan orang lain yang bernilai ejekan atau cemoohan kasar.

Gaya bahasa sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati. Kata sarkasme diturunkan dari kata Yunani *sarkasmos* yang lebih jauh diturunkan dari kata kerja *sarkasein* yang berarti “merobek-robek daging seperti daging anjing”, “menggigit bibir karena marah”, atau “berbicara dengan kepahitan”, misal “mulut kamu harimau kamu” Keraf (2004:143-144). Dapat diartikan sarkasme merupakan kata-kata yang diutarakan secara kasar, pedas dan menyakiti hati orang lain. Hal tersebut membuat masyarakat semakin bertutur kata yang tidak layak atau buruk. Adanya tuturan kasar karena kurangnya pengetahuan atau wawasan tentang sarkasme. Media sosial sebagai sarana meluapkan ekspresi yang dirasakan. Hal itulah yang membuat sarkasme terjadi. Masyarakat terlalu bebas dalam mengutarakan sebuah tuturan. Tanpa disadari masyarakat banyak melakukan sarkasme.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada antara lain sebagai berikut:

- 1) Adanya gaya bahasa yang ada di komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya:Aku Siap Terima Sanksi”.
- 2) Sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul:“Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi”.
- 3) Bentuk sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul ”Rachel Venya:Aku Siap Terima Sanksi”.
- 4) Fungsi sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya:Aku Siap Terima Sanksi”.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah berguna agar peneliti fokus dan tidak keluar dari pembahasan atau sasaran yang telah ditentukan. Batasan masalah pada penelitian ini terletak pada bentuk-bentuk dan fungsi penggunaan sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap terima sanksi”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah tersebut permasalahan yang diteliti pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk-bentuk sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi”?
- 2) Bagaimana fungsi penggunaan sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi”?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan berikut:

- 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi.
- 2) Mendeskripsikan fungsi penggunaan sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi”.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun uraian kedua manfaat tersebut sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan fungsi penggunaan sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi. Adapun manfaat teoretis sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui bentuk-bentuk sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi”.
2. Dapat mengetahui fungsi penggunaan sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi”.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak. Bagi mahasiswa dapat menjadi referensi atau acuan untuk penelitian berkaitan dengan sarkasme. Bagi dosen dapat menjadi bahan diskusi atau pertimbangan ketika melakukan penelitian. Adapun manfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dalam bidang penelitian. Selain itu, hasil penelitian ini

dapat menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih kreatif dan berkembang. Dapat menerapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang gaya bahasa khususnya untuk gaya bahasa sindiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Diketahui terdapat penelitian-penelitian terdahulu tentang “sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi”. Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini ada 12 antara lain, 1)Widiastuti (2016), 2)Afrida (2017), 3)Fahmi *et al* (2018), 4)Heru (2018), 5)Inderasari *et al* (2019), 6)Hekmawati (2019), 7)Yunus (2019), 8)Cahyanti (2020), 9)Cahyo (2020),10)Syarifudin(2020), 11)Farmida *et al* (2021), 12)Fitriyah (2021), 13)Hasanah *et al* (2021), 14)Kusumaningtyas (2021), 15)Lase *et al* (2021), 16)Lutfiyani (2021), 17)Man *et al* (2021), 18)Subhana (2021), 19)Suryaningsih (2021), 20)Wardani (2021).

Widiastuti (2016) melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Gaya Bahasa Sarkasme Roman Seri Randha Cocak Karya Suparto Brata*. Penelitian ini dapat mengetahui mendeskripsikan wujud penggunaan gaya bahasa sarkasme dan mengidentifikasi fungsi penggunaan gaya bahasa sarkasme. Adapun wujud dari penggunaan gaya bahasa sarkasme terdapat 5 wujud. Seperti sarkasme sifat, sarkasme tindakan, sarkasme hasil dari tindakan, sarkasme himbauan, dan sarkasme sebutan. Untuk fungsi penggunaan gaya bahasa terdapat 10. Dimana 10 fungsi penggunaan gaya bahasa sarkasme yaitu berupa bentuk penolakan, bentuk penyampaian informasi, bentuk penyampaian larangan, bentuk penyampaian penegasan, bentuk penyampaian pendapat, bentuk penyampaian perintah bentuk penyampaian pertanyaan, bentuk penyampaian persamaan, bentuk perbandingan

dan bentuk sapaan. Relevansi dengan penelitian ini yaitu dimana penelitian tersebut sama-sama membahas tentang gaya bahasa sarkasme. Bedanya penelitian ini objeknya pada komentar kanal youtube Boy William. Sedangkan untuk penelitian tersebut objeknya pada Roman seri randha cocak karya Suparto Brata. Metode yang digunakan juga sama yaitu metode deskriptif kualitatif.

Afrida (2017) melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Sarkasme dalam Lirik Lagu Dangdut Kekinian (Kajian Semantik)*. Penelitian tersebut dapat mengetahui bentuk perubahan makna dalam gaya bahasa sarkasme. Memang dalam hal ini diksi atau makna dapat berubah-ubah. Apalagi dalam gaya bahasa sarkasme. Seperti lagu Cita-Citata berjudul masih perawan atau janda. Terdapat lirik segelan yang merupakan kata menggoda yang sesuai dengan ciri-ciri gaya bahasa sarkasme. Hal itu karena segel sendiri mempunyai arti sebuah benda baru yang masih belum dibuka. Terjadilah sebuah perubahan makna dalam gaya bahasa sarkasme. Relevansi dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang gaya bahasa sarkasme. Namun untuk penelitian ini mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk sarkasme dan fungsi sarkasme. Sedangkan dalam penelitian tersebut mendeskripsikan perubahan makna gaya bahasa sarkasme. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Baik dari penelitian ini maupun penelitian tersebut.

Fahmi *et al* (2018) melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Konstruksi Bahasa Sarkasme dalam Pergaulan Kawula Muda Bandung*. Hasil penelitian ini yaitu mendeskripsikan susunan bahasa sarkasme dengan pergaulan yang ada di Kawula muda Bandung serta mengetahui ungkapan sarkasme para teman

sebayanya. Data penelitian ini berupa tuturan langsung kawula muda di Kota Bandung. Ada juga ungkapan sarkasme dikalangan kawula muda diantaranya anjing, goblok, monyet, dan tai sebagai bahasa pergaulan. Dimana kata-kata tersebut merupakan bahasa sarkasme. Relevansi dengan penelitian ini yaitu dimana keduanya sama-sama membahas tentang sarkasme. Hanya beda di bagian objek saja. Pada penelitian tersebut objeknya pada kawula muda di Kota Bandung atau anak muda. Namun untuk penelitian ini objeknya pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi”. Penggunaan metode juga berbeda. Pada penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif analitis. Sedangkan untuk metode ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Heru (2018) melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme dan Sarkasme dalam Berita Utama Harian Kompas*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui cara penggunaan gaya bahasa yang diucapkan oleh politikus dalam berita utama harian Kompas. Gaya bahasa tersebut yaitu gaya bahasa sindiran ironi, sinisme dan sarkasme. Ternyata dalam penelitian tersebut tentang sopan santun dalam berucap. Seperti teori yang digunakan menurut Leech (1993:166) dan Rahardi (2005:59) menyebutkan 1) maksim kaerifan yang artinya maksim ini mengungkapkan kerugian orang lain sekecil mungkin dan buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin, 2) maksim kedermawanan yang artinya maksim ini menyatakan buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan buatlah kerugian sendiri sebesar mungkin, 3) maksim pujian yang artinya maksim menyatakan kecamlah orang lain sedikit mungkin dan

pujilah orang sebanyak mungkin, 4) maksim kerendahan hati yang artinya maksim menyatakan pujilah diri sendiri mungkin dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin, 5) maksim kesepakatan yang artinya maksim ini menyatakan usahakanlah kesepakatan anatar diri sendiri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin, 6) maksim simpati yang artinya menyatakan kurangilah rasa antipati diri dengan orang lain hingga sekecil mungkin dan tingkatkanlah rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri dengan orang lain. Relevansi dengan penelitian ini yaitu kedua sama-sama meneliti tentang gaya bahasa sindirian. Bednya penelitian ini lebih fokus digaya bahasa sindirian sarkasme. Untuk penelitian tersebut meneliti gaya bahasa sindiran ironi, sinisme dan sarkasme metode yang digunakan dalam penelitian juga berbeda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan penelitian tersebut hanya metode deskriptif.

Inderasari *et al* (2019) melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Bahasa Sarkasme Netizen dalam Komentar Akun Instagram "Lambe Turah"*. Hasil penelitian ini mendeskripsikan penggunaan bahasa sarkasme dalam komentar akun Instagram lambe turah serta ada faktor penyebab yang memengaruhi gaya bahasa sarkasme. Salah satunya bahasa yang yang ditemukan dalam komentar akun Instagram lambe turah yaitu sarkasme. Ketika terjadinya bahasa sarkasme lalu terjadilah sebuah pelanggaran maksim kebijaksanaan, maksim kemurahhatian, maksim penerimaan, maksimkerendahan hatian, maksim kecocokan dan maksim kesimpatian. Terdapat faktor yang memengaruhi dalam menggunakan bahasa sarkasme yang sudah ditemukan dalam penelitian tersebut. terjadinya sebuah luapan emosi, kebebasan bermedia sosial, adanya

kecenderungan sifat yang sama antara apa yang netizen ungkapkan di mediasosial dengan perilaku sehari-hari. Relevansi dengan penelitian ini tentu ada. Dimana kedua membahas tentang gaya bahasa sarkasme. Untuk teknik pengumpulan data berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Penelitian tersebut menggunakan teknik catat. Penggunaan metode dalam penelitian memiliki kesamaan. Keduanya sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hekmawati (2019) melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Majas Sarkasme pada Kolom Komentar Di Instagram*. penelitian tersebut untuk mendeskripsikan ciri majas sarkasme pada kolom komentar diInstagram khususnya diinstagram Jokowi dan Prabowo. Hal tersebut dikarenakan sarkasme merupakan kata-kata kasar yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Tentu hal tersebut dalam kolom komentar terdapat banyak majas sarkasme. Salah satunya seperti kalimat “bodo amat tetap Jokowi pilihan gua kentut” yang merupakan ciri-ciri dari sarkasme sendiri yaitu 1) kepahitan dan celaan getir 2) menyakiti hati dan 3) kurang enak didengar. Ciri-ciri dari sarkasme tersebut merupakan teori dari Tarigan 2013:92. Relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang sarkasme. Objek yang dituju sama yaitu dikolom komentar media sosial. Hanya saja penelitian tersebut di media sosial instgram dan penelitian ini menggunakan media sosial youtube. Metode yang digunakan keduanya sama yaitu metode deskriptif kualitatif.

Yunus (2019) melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Gaya Bahasa dan Pesan Moral pada Lirik Lagu Mandar (Suatu Kajian Pustaka)*. Hasil penelitian tentang memahami gaya bahasa dan pesan moral yang terkandung dalam lirik lagu mandar. Tidak hanya memahami gaya bahasa dan pesan moral. Penelitian tersebut menelaah fungsi dan nilai estesisnya melalui kajian stilistika. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan gaya bahasa dan pesan moral yang terdapat dalam lirik lagu Mandar. Seperti lirik Lagu Patui Sallang dalam lirik tersebut ditemukan gaya bahasa klimaks (majas penegasan) berjumlah dua, gaya bahasa hiperbola (majas perbandingan) berjumlah dua, gaya bahasa ironi (majas sindiran) berjumlah dua dan gaya bahasa metafora (majas perbandingan) berjumlah satu. Pesan moral yang terkandung yaitu ketika seseorang yang kita cintai berada jauh dari kita. Harus selalu menunggunya, meskipun hati selalu memanggil namanya tapi harus tetap sabar. Relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang gaya bahasa. Perbedaan kedua penelitian terletak pada gaya bahasa yang lebih khusus. Untuk penelitian tersebut gaya bahasa secara umum, sedangkan untuk penelitian ini gaya bahasa sindiran (sarkasme). Penggunaan metode kedua sama yaitu metode deskriptif kualitatif.

Cahyanti (2020) melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Analisis Penggunaan Kalimat Sarkasme oleh Netizen di Media Sosial Instagram*. Penelitian tersebut membahas tentang penggunaan kalimat sarkasme yang ada di media sosial oleh netizen. Media sosial terdapat banyak kalimat sarkasme. Terjadinya sarkasme karena adanya video, gambar, atau yang lainnya. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat terdapat penggunaan sarkasme yang paling

banyak dalam penggunaan yaitu dari kaum wanita sebanyak 50,8%. Untuk kaum laki-laki sebanyak 49,2%. Kalimat sarkasme yang terdapat di media sosial Instagram seperti kalimat celaan fisik. Mengkritik tentang kinerja seseorang dengan kalimat seseorang. Relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang sarkasme. Hanya beda dibagian objek penelitian. Penelitian tersebut menggunakan objek media sosial Instagram. Untuk penelitian ini menggunakan media sosial youtube. Metode yang digunakan berbeda. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif. Untuk penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Cahyo (2020) melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti*. Hasil penelitian yaitu mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa sarkasme pada lagu bahaya komunis karangan Jason Ranti. Gaya bahasa sarkasme yang ditemukan unsur ejekan, olok-olok, dan sindiran. Perkataan dalam penggunaan gaya bahasa yang sering digunakan 1) umpatan, celaan, candaan, dan perkataan kasar, 2) ajakan memengaruhi pembaca atau pendengar agar berbuat serta mengikuti perkataan yang diucapkan, 3) pemberitahuan artinya sebagai alat komunikasi untuk memberikan informasi atau berita kepada orang kedua. Relevansi dalam penelitian tentu ada. Dimana keduanya memiliki kesamaan membahas tentang gaya bahasa sarkasme. Namun untuk objeknya memiliki perbedaan. Penelitian tersebut menggunakan objek lagu bahaya komunis karangan Jason Ranti. Sedangkan dalam penelitian ini objeknya sebuah kanal youtube Boy

William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanski”. Penggunaan metode dalam penelitian pun sama yaitu metode deskriptif kualitatif.

Syarifudin (2020) melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Sarkasme pada Masyarakat Indonesia Selama Pandemi Covid-19 dalam Media Sosial Twitter*. Peneliti tersebut mendeskripsikan bentuk-bentuk sarkasme, makna dan perubahan makna yang terjadi terkait sarkasme covid-19. Bentuknya seperti bentuk penyampaian informasi, penyampaian pendapat, penyampaian perintah, penyampaian pertanyaan dan penyampaian sapaan. Serta perubahan makna sarkasme yaitu perluasan makna, penghalusan makna dan pengasaran makna. Penelitian tersebut terdapat bentuk penyampaian informasi sebanyak dua puluh delapan data. Bentuk penyampaian pendapat sebanyak enam data. Bentuk penyampaian perintah sebanyak dua data. bentuk penyampaian pertanyaan sebanyak sepuluh data. bentuk penyampaian sapaan sebanyak lima belas data. untuk penghalusan makna sebanyak Sembilan data. Untuk pengasaran makna sebanyak dua puluh tujuh data. Relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang sarkasme. Hanya berbeda dibagian objeknya. Untuk penelitian ini objeknya masyarakat indonesia saat ada pandemi covid-19 di Twitter. Untuk penelitian ini objeknya tuturan yang ada di komentar kanal youtube Boy William. Penggunaan metode kedua penelitian tersebut sama yaitu metode deskriptif kualitatif.

Farmida *et al* (2021) melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Analisis Satire dan Sarkasme dalam Debat Capres 2019 dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Di SMA*. Hasil penelitian ini mendeskripsikan dan mengetahui

bentuk-bentuk gaya bahasa satire dan gaya bahasa sarkasme dalam debat capres 2019. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui penggunaan gaya bahasa satire dan gaya bahasa sarkasme dalam debat capres 2019. Hasil bentuk-bentuk gaya bahasa satire dan gaya bahasa sarkasme mendapat 30 data untuk gaya bahasa satire dan 48 untuk gaya bahasa sarkasme. Relevansi dengan penelitian ini yaitu dimana keduanya membahas tentang gaya bahasa sarkasme. Penelitian tersebut menambahkan tentang gaya bahasa satire. Seta objek yang digunakan juga berbeda. Untuk penelitian ini objeknya adalah komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi”. Namun untuk penelitian tersebut pada debat capres 2019 serta diterapkan pada pembelajaran di SMA. Metode yang digunakan sama yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Fitriyah (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Bahasa Sarkasme Warganet dalam Komentar Akun Instagram Puan Maharani dan DPR RI*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bahasa sarkasme warganet dalam komentar akun instagram Puan Maharani dan DPR RI. Ternyata dalam penelitian tersebut terdapat bentuk, makna dan tujuan bahasa sarkasme yang disampaikan dalam komentar akun instagram Puan Maharani dan DPR RI. Penelitian tersebut mengambil data baik dari kalimat, frasa dan kata. Adapun tujuan dari ungkapan sarkasme untuk menyindir, dan memaki, mengumpat, mengejek dan menghina. Penelitian tersebut terdapat hasil penelitian 1) bentuk bahasa sarkasme berupa kata dan kalimat, 2) makna yang temukan yaitu makna konotatif , denotatif dan kontekstual. Relevansi dengan penelitian ini yaitu

terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang sarkasme dalam komentar. Namun untuk penelitian tersebut membahas tentang bahasa sarkasme dalam komentar akun Instagram Puan Maharani dan DPR RI. Akan tetapi untuk penelitian ini lebih menekankan sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi”. Metode yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian sama yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasanah *et al* (2021) melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram* merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Hasanah. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna penggunaan bahasa sarkasme netizen. Hal tersebut agar netizen lebih bijak dalam menggunakan media sosial Instagram. Hasil penelitian tersebut terdapat penggunaan gaya bahasa sarkasme netizen di media sosial Instagram. Penelitian tersebut juga menemukan bentuk dari gaya bahasa sarkasme dalam bentuk penyampaian pendapat, penolakan bentuk larangan, penyampaian informasi, penegasan, perintah, pertanyaan, persamaan dan pernyataan sapaan. Adapun jenis-jenis dari perubahan makna yaitu 1) pengkasaraan makna, 2) penyempitan makna dan 3) perluasan makna. Relevansi dengan penelitian ini yaitu terdapat kesamaan membahas tentang sarkasme. Namun pada penelitian tersebut membahas tentang penggunaan bahasa sarkasme netizen di media sosial Instagram dan mengetahui makna yang disampaikan dalam bahasa sarkasme di media sosial instagram. Akan tetapi untuk peneliti ini lebih menekankan pada sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William. Untuk

metode yang digunakan pun berbeda-beda. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Kusumaningtyas (2021) melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Sarkasme dalam Komentar Akun Instagram @Rahmawatikekeyiputricantika23 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. Hasil penelitian yaitu mendeskripsikan bentuk sarkasme dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Bentuk dari sarkasme pada penelitian tersebut terdapat 5 jenis sarkasme. Data yang didapat yaitu 1) sarkasme sebutan sebanyak 17 data, 2) sarkasme sifat sebanyak 15 data, 3) sarkasme leksikal sebanyak 12 data, 4) sarkasme like prefixed sebanyak 9, 5) sarkasme ilokusi sebanyak 7 data. Salah satu contohnya yaitu pada kalimat “njir hantu jeruk nipis”. Dalam kalimat tersebut merupakan bentuk sarkasme sebutan karena terdapat kata-kata “njir” dan “hantu”. Dimana kata “anjir” merupakan kata tidak baku, kata bakunya yaitu “anjir”. Menurut KBBI kata “anjir adalah terusan saluran air. Hantu menurut KBBI adalah roh jahat yang dianggap di tempat tertentu. Dapat diartikan Kekeyi bagaikan hantu jeruk nipis. Relevansi dengan penelitian ini mempunyai kesamaan. Keduanya sama-sama membahas tentang sarkasme. Hanya beda di objek penelitiannya. Pada penelitian tersebut objeknya komentar akun Instagram @Rahmawatikekeyiputricantika23. Sedangkan penelitian ini objeknya komentar pada kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya:Aku Siap Terima Sanksi”. Metode yang digunakan sama yaitu metode deskriptif kualitatif.

Lase *et al* (2021) melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Enau Berjudul “Negara Lucu “:Kajian Semantik*. Hasil penelitian yaitu dapat mengetahui bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme dan penggunaan makna pada lirik lagu enau berjudul “Negara Lucu”. Salah satu lirik yang menandakan yaitu lirik ketiga yang berbunyi “yang susah, gayanya nomor sini-sini jadi benalu” yang merupakan bentuk sarkasme sindiran dan bermakna seolah-olah menjadi orang kaya yang ternyata miskin dan selalu membuat masalah. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini. Dimana keduanya sama-sama membahas tentang gaya bahasa sarkasme. Hanya beda di objek penelitian. Untuk penelitian ini objeknya komentar pada kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya:Aku Siap Terima Sanksi”. Namun untuk penelitian tersebut objeknya yaitu lirik lagu Enau berjudul “Negara Lucu”. Metode yang digunakan sama yaitu metode deskriptif kualitatif.

Lutfiyani (2021) melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Sarkasme pada Media Sosial Twitter dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. Penelitian tersebut ingin mendeskripsikan wujud atau bentuk sarkasme pada media sosial twitter dan mendeskripsikan implikasinya atau keterlibatannya terhadap pembelajaran dalam Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian tersebut menggunakan teori Elizabeth Camp yang mengatakan ada empat jenis sarkasme yaitu sarkasme sebutan, sarkasme leksikal, sarkasme sifat dan sarkasme ilokusi. Diaplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X Semester 2 kurikulum 2013. Hasil tersebut terdapat beberapa sarkasme dalam kolom komentar di media sosial twitter. Seperti kalimat @pasmantab “ga jujurnya

dimana jing?” di twitter @fadlizon. Kalimat tersebut mengandung sarkasme sebutan karena terdapat kata “jing”. Kata “jing” merupakan arti dari binatang yang bernama anjing dan bermakna binatang yang menyusui yang biasa dipelihara untuk menjaga rumah. Netizen menyamakan fadli zon seperti anjing. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini sama. Berarti sama-sama membahas tentang sarkasme. Untuk penelitian tersebut membahas tentang sarkasme pada media sosial twitter dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. Khususnya di pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X tentang gaya bahasa. Akan tetapi untuk penelitian ini lebih menekankan pada sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William. Penggunaan metode penelitian berbeda. Penelitian tersebut menggunakan metode padan. Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif.

Man *et al* (2021) melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Penggunaan Kata Sarkasme dalam Berkomunikasi Di Kalangan Mahasiswa*. Hasil penelitian ini yaitu peneliti dapat mengetahui penggunaan kata sarkasme dalam berkomunikasi dan faktor-faktor penyebab penggunaan kata sarkasme dalam berkomunikasi. Dimana dalam penggunaan gaya bahasa sarkasme yang digunakan saat berkomunikasi di kalangan mahasiswa yaitu hinaan, umpatan, dan hinaan. Untuk faktor penyebab terjadinya gaya bahasa sarkasme saat berkomunikasi yaitu pemerolehan bahasa yang diterima oleh anak dimana seseorang akan menerima dan menyerap apa yang dilihat dan didengar diberbagai tempat. Ada juga faktor emosi, bercanda dan kecewa. Relevansi dengan penelitian ini mempunyai persamaan. Dimana keduanya sama-sama membahas tentang sarkasme.

Mempunyai perbedaan dibagian objek. Objek dari penelitian tersebut yaitu komunikasi dikalangan mahasiswa. Untuk penelitian ini objeknya media sosial youtube milik Boy William berjudul “Rachel Venya:Aku Siap Terima Sanksi”.

Subhana (2021) penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fatimah Subhana yang berjudul *Analisis Penggunaan Bahasa Sarkasme pada Rubrik Esai Media Daring Mojok.co*. hasil penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sarkasme pada rubrik esai media daring *mojok.co*. Terdapat bentuk-bentuk sarkasme yaitu sindiran, kritikan, dan humor. Untuk bentuk sarkasme sindiran yaitu berbunyi “saat seharusnya sinterin tersebut harusnya selesai, maka dengan segala acara akan dimunculkan skenario dan alur cerita yang membingungkan penonton, herannya yang nonton biasa-biasa saja”. Untuk bentuk sarkasme berupa humor dan kritikan yaitu “kamu tentu masih ingat ketika Haji Sulam dalam cerita tukang bubur naik haji meninggal, entah kenapa sinetron tersebut tetap jalan terus, padahal tokoh utamanya sudah tidak ada”. Relevansi dengan penelitian ini tentu ada. Kedua sama-sama membahas tentang sarkasme. Hanya berbeda pada objek penelitian saja. Pada penelitian tersebut objeknya rubrik esai media daring *mojok.co*. sedangkan untuk penelitian ini objeknya komentar pada kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya:Aku Siap Terima Sanksi”. Metode yang digunakan juga berbeda. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Namun untuk penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Suryaningsih (2021) melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Mbojo*. Hasil penelitian

tersebut yaitu mendeskripsikan bentuk dan makna gaya bahasa sarkasme. Teori yang dipakai bentuk gaya bahasa sarkasme ada dua yaitu ejekan dan sindiran. Seperti lirik mone ake bune embe.e(lelaki ini seperti kambing). Lirik lagu tersebut merupakan bentuk gaya bahasa sarkasme ejekan. Maknanya ejekan untuk seorang lelaki yang menyamakan manusia dengan hewan seperti hewan kambing. Relevansi dengan penelitian ini dimana keduanya sama-sama membahas tentang gaya bahasa sarkasme. Perbedaannya hanya pada objek penelitiannya. Untuk penelitian tersebut objeknya adalah lirik lagu Mbojo. Namun untuk penelitian ini objeknya komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bentuk dan makna gaya bahasa sarkasme. Untuk penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk, fungsi penggunaan dan makna penggunaan bahasa sarkasme. Penggunaan metode dalam penelitian tersebut juga sama yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Wardani (2021) melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Ironi dalam Siniar Deddy Corbuzier yang Bertema “Covid-19”*. Hasil penelitian ini mengetahui bentuk-bentuk ironi dalam siniar Deddy Corbuzier yang bertem covid-19. Serta mengetahui bentuk tuturan ironi apa saja yang sedang dituturkan dalam siniar Deddy Corbuzier yang bertema covid-19. Penelitian tersebut terdapat lima belas bentuk ironi beserta tuturannya. Salah satunya yaitu kalimat berbunyi T:“kamu dukung korupsi ya?” lalu dijawab D:”saya dukung”. Tuturan tersebut bermaksud menyindir karena dokter Tirta mempertanyakan hal tersebut karena salah satu koruptor datang disiniar Deddy Corbuzier dan dokter Tirta sering menyindir

Menteri tertangkap KPK karena korupsi. Relevansi dengan penelitian ini sama. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang gaya bahasa sindiran. Namun untuk penelitian tersebut mengenai gaya bahasa sindiran ironi. Untuk penelitian ini membahas tentang gaya bahasa sindiran sarkasme. Metode yang digunakan sama yaitu metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian yang khusus mendeskripsikan sarkasme sudah banyak. Akan tetapi untuk penelitian ini dapat menjadi pelengkap dan wawasan baru dalam sarkasme.

2.2 Landasan Teoretis

Sebuah penelitian tentu harus mempunyai landasan. Landasan tersebut menjadi sebuah dasar dalam mengembangkan pemikiran. Tentu dalam landasan mumpuni teori untuk memperkuat penelitian. Landasan teori pada penelitian ini meliputi 1) tuturan 2) sarkasme 3) video youtube yang dapat diuraikan sebagai berikut:

2.2.1 Tuturan

Menurut Harimurti Kridalaksana (2008:248) mengatakan bahwa tuturan adalah wacana yang menonjolkan rangkaian peristiwa dalam rentetan waktu tertentu, bersama dengan partisipan dan keadaan tertentu. Sebuah tuturan dapat diutarakan dalam tenggang waktu tertentu sehingga dapat menjadi sebuah keadaan yang diinginkan. Dapat diartikan bahwa tuturan adalah kata-kata yang diutarakan seseorang agar orang lain mengetahui maksud dari penutur. Menurut Chaer (2010:61) tuturan merupakan sarana utama komunikasi dan memiliki makna yang nyata dalam komunikasi dengan bentuk ujaran yang melibatkan dua pihak dalam situasi kondisi tertentu. Dapat diartikan tuturan merupakan tempat dimana

komunikasi dapat diutarakan secara langsung dengan keadaan tertentu. Dapat diartikan bahwa tuturan adalah cara komunikasi seseorang dalam bentuk ujaran. Menurut Kridalaksana (2001:222) tuturan adalah kalimat atau bagian kalimat yang dilisankan. Maksudnya tuturan adalah pemakaian satuan bahasa seperti kalimat atau sebuah kata oleh seseorang penutur tertentu pada situasi tertentu.

Tuturan menurut Rahardi (2008:91) tuturan menjadi semakin halus dan semakin tidak langsung apabila tidak diungkapkan dengan intonasi suruh. Dapat dijabarkan bahwa tuturan adalah ungkapan kata-kata seseorang yang lembut kepada lawan tutur. Selain itu, untuk mengurangi kadar kelangsungan tuturan. Semakin panjang sebuah tuturan akan menjadi semakin tidak langsunglah sebuah tuturan demikian sebaliknya, semakin pendek sebuah tuturan akan menjadi semakin langsunglah maksud tuturan itu. Semakin langsung sebuah tuturan menjadi semakin rendahlah kadar kesantunannya.

Menurut Searle dalam Rahardi (2014:43) terdapat lima macam bentuk tuturan yaitu:

- 1) Direktif adalah bentuk tutur yang penuturnya untuk membuat pengaruh agar simiitra tutur melakukan tindakan.
- 2) Asertif adalah bentuk tutur yang menggabungkan pebutur pada kebenaran preposisi yang diungkapkan.
- 3) Ekpresif adalah bentuk tuturan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur atau mitra tutur terhadap suatu keadaan yang terjadi

3) Gaya bahasa menurut Dale (dalam Tarigan 2013:4) menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan bahasa yang indah untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal lain yang lebih umum. Dapat diartikan bahwa gaya bahasa merupakan cara berbahasa seseorang untuk melihat perbandingan benda atau hal lain. Menurut Keraf (2009:112) mengatakan gaya bahasa adalah gaya *style* atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari stilus yaitu semacam alat untuk menulis dari lempengan lilin, kelak pada waktu penekanan pada titik beratkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* berubah menjadi kemampuan keahlian untuk menulis dan menggunakan kata-kata secara indah.

Menurut Tarigan (2013:5-6) menunjukkan bahwa tuturan terdapat bentuk gaya bahasa yang beragam yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan dan gaya bahasa perulangan. Hal ini gaya bahasa perbandingan terdapat beberapa jenis yaitu perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antithesis, pleonasmе dan tautologi, perifrasis, antiproposisi atau prolepsis. Untuk gaya bahasa pertentangan ada hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralepsis, zeugma dan silepis, satire. Innuendo, antiproposisi, paradox, klimaks, antiklimaks, apostrof, anastrophe atau inversi, anafasis atau preterisio, hysteron proteron, hipalase, sinisme dan sarkasme. Untuk yang gaya bahasa pertautan ada metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, eponym, epilet, antonomasia, erotesis, paralism, ellipsis, gradasi, asyndeton, polisindeton. Serta untuk yang gaya bahasa perulangan ada asliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes,

anaphora, epistrofa, simploke, mesodilopsis, epanalepsis, anadiplosis. Hal ini sarkasme merupakan salah satu jenis dari gaya bahasa pertentangan. Sarkasme menurut Keraf (2010:143) mengatakan bahwa sarkasme adalah suatu acuan yang lebih kasar. Ia adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan getir. Sarkasme adalah gaya bahasa yang selalu menyakiti hati dan kurang enak didengar. Dapat diartikan bahwa sarkasme adalah sebuah tuturan yang kasar dan dapat menyakiti seseorang.

Pengertian lain dari sarkasme menurut Keraf (2010:143-144) sarkasme berifat ironis dapat juga tidak tetapi yang jelas adalah gaya ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar. Kata sarkasme diturunkan dari kata Yunani *sarkasmos*, yang lebih diturunkan dari kata kerja *sarkasein* yang berarti “merobek-robek daging seperti anjing”, “menggigit bibir karena marah”, atau berbicara dengan kepahitan”. Diketahui bahwa sarkasme sendiri sebuah ungkapan yang diutarakan seseorang yang disertai dengan kebencian.

- 4) Komisif adalah bentuk tutur yang menyatakan penawaran atau janji.
- 5) Deklarasi adalah bentuk tutur yang menghubungkan atau mengaitkan isi tuturan dengan kenyataannya.

Fungsi tuturan menurut Sukesti (2006:103) mengatakan terdapat lima macam yaitu:

- 1) Fungsi konatif adalah penggunaan bahasa yang berfungsi untuk mempengaruhi, mengajak, menyuruh, memerintah atau melarang.
- 1) Fungsi kognitif adalah penggunaan bahasa untuk penalaran akal.

- 2) Fungsi ekspresif adalah penggunaan bahasa untuk menyampaikan kondisi perasaan.
- 3) Fungsi komunikatif adalah penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi kepada pendengar.
- 5) Fungsi fatis adalah berfungsi untuk menjaga hubungan antarmanusia.

Wijana (2009:22) mengatakan sebuah tuturan selain berfungsi untuk menginformasikan atau mengatakan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Dapat diartikan bahwa fungsi tuturan digunakan untuk memberitahu kepada seseorang atas informasi yang didapat.

Tujuan tuturan adalah upaya untuk mencapai suatu hasil yang dikehendaki oleh penutur kepada mitra tutur. Menurut Searle dalam Rahardi dalam Sari (2014:43) membagi tindak ilokusi ke dalam lima bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi adalah direktif, asertif, ekspresif, deklarasi dan komisif.

2.2.2 Sarkasme

Gaya bahasa merupakan bentuk retorik yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau memengaruhi penyimak dan pembaca Keraf (2010:143). Dapat diartikan bahwa gaya bahasa adalah kata-kata yang diucapkan seseorang dengan caranya sendiri. Kata retorik berasal dari bahasa Yunani *rhetor* yang berarti *orator* atau ahli pidato. Pada masa Yunani kuno retorik memang merupakan bagian penting dari suatu Pendidikan oleh karena itu, berbagai macam bahasa sangat penting dan harus dikuasai benar-benar oleh orang-orang Yunani dan Romawi yang telah memberi nama terhadap berbagai macam seni persuasi ini. Secara singkat dapat dikatakan bahwa gaya bahasa

adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakaian bahasa), sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut: kejujuran, sopan santun, dan menarik menurut Keraf (2010:143). Diantaranya ada gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, gaya bahasa perulangan. Sarkasme merupakan gaya bahasa pertentangan. Menurut Keraf (2010:143) mengatakan bahwa sarkasme adalah suatu acuan yang lebih kasar. Ia adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan getir. Sarkasme adalah gaya bahasa yang selalu menyakiti hati dan kurang enak didengar. Dapat diartikan bahwa sarkasme adalah sebuah tuturan yang kasar dan dapat menyakiti seseorang.

Kata *sarkasme* diturunkan dari kata Yunani *sarkasme* yang lebih jauh diturunkan dari kata kerja *sarkasein* yang berarti “merobek-robek daging seperti anjing”, “menggigit bibir karena marah” atau “berbicara dengan kepahitan Keraf (1985:144). Dapat diartikan bahwa sarkasme adalah tuturan yang diucapkan seseorang untuk menyindir karena tidak suka. Menurut Tarigan (2013:92) terdapat tiga ciri majas sarkasme (1) Kepahitan dan celaan yang getir, (2) Menyakiti hati, (3) Kurang enak didengar. Dapat diartikan bahwa ciri dari majas sarkasme adalah dengan adanya sindiran pedas, celaan yang kasar dan perkataan yang tidak enak didengar.

Menurut Widiastuti (2016:24) penggunaan gaya bahasa sarkasme dibedakan beberapa bentuk sebagai berikut:

- 1) Sarkasme sifat adalah penyampaian sifat-sifat buruk seseorang atau kelompok dengan menggunakan kata atau kalimat kasar.
- 2) Sarkasme tindakan adalah kalimat kasar atau umpatan yang disampaikan penulis terhadap suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang dianggap tidak menyenangkan.
- 3) Sarkasme hasil dari tindakan adalah kalimat yang ditulis untuk mengolok-olok seseorang atau kelompok atas hasil dari tindakan yang telah dilakukan oleh seseorang atau kelompok tertentu yang dinilai tidak memuaskan.
- 4) Sarkasme himbauan adalah kalimat yang menonjolkan himbauan kasar terhadap seseorang atau kelompok.
- 5) Sarkasme sebutan adalah kalimat kasar atau bernada mengejek dengan sebutan yang tidak sopan dialamatkan kepada seseorang atau kelompok.

Menurut Camps (2015:6) terdapat bentuk penanda sarkasme yaitu ada empat. 1) Sarkasme proposisi yaitu sarkasme yang mengarah langsung maksud dan tujuan dari pembicara yang memang bertujuan “menyindir”. 2) Sarkasme leksikal yaitu sarkasme mengarah langsung pada maksud tujuan sarkasme leksikal lebih bersifat pragmatis. 3) Sarkasme prefiks yaitu sarkasme yang implikatur yang diucapkan penuturnya dan berlawanan dengan maksud yang ingin diutarakan. 4) Sarkasme ilokusi yaitu sarkasme yang mengungkapkan kalimat yang berbeda dengan maksud dan tujuannya.

Purwanto(2012:9) terdapat enam kategori bentuk sarkasme yaitu 1) Berupa keadaan, berupa adalah suatu bentuk tuturan dimana keadaan pada suatu tempat atau benda atau kondisi tertentu menjadi penanda adanya penggunaan gaya bahasa sarkasme. 2) Berupa anggota tubuh adalah suatu bentuk tuturan dimana anggota tubuh seseorang menjadi penanda adanya gaya bahasa sarkasme. 3) Berupa seruan adalah suatu bentuk tuturan dimana seruan atau panggilan atau sebutan seseorang atau sesuatu menjadi penanda adanya penggunaan gaya bahasa sarkasme. 4) berupa sifat adalah suatu bentuk tuturan dimana sifat yang dimiliki seseorang atau sesuatu menjadi penanda adanya penggunaan sifat yang dimiliki seseorang atau sesuatu menjadi penanda adanya penggunaan gaya bahasa sarkasme. 5) Berupa nama binatang adalah suatu bentuk tuturan dimana nama binatang menjadi penanda adanya penggunaan gaya bahasa sarkasme.6) Berupa makhluk halus adalah suatu bentuk tuturan sarkasme dimana makhluk halus menjadi penanda adanya penggunaan gaya bahasa sarkasme.

Fungsi penggunaan gaya bahasa sarkasme menurut Widiastuti (2016:26) terdapat sepuluh fungsi yaitu 1) Bentuk penolakan digunakan untuk melakukan penolakan terhadap sesuatu hal yang tidak disukai atau dibenci. 2) Bentuk penyampaian informasi digunakan untuk memberikan informasi kepada seseorang. 3) Bentuk penyampaian larangan digunakan untuk melakukan larangan kepada seseorang terhadap sesuatu hal yang tidak disukai atau dibenci. 4) Bentuk penyampaian penegasan.digunakan untuk menegaskan sesuatu terhadap sesuatu hal yang dianggap seusia dengan maksud tuturan. 5) Bentuk penyampaian pendapat digunakan untuk memberikan saran atau pendapat terhadap sesuatu hal

kepada seseorang yang dimaksud. 6) Bentuk penyampaian perintah digunakan untuk memberikan perintah kepada seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang sesuai dengan tuturan. 7) Bentuk penyampaian pertanyaan digunakan untuk mengajukan pertanyaan kepada seseorang terhadap sesuatu hal yang sesuai dengan maksud tuturan. 8) Bentuk penyampaian persamaan digunakan untuk menyatakan persamaan terhadap sesuatu hal yang dimaksud pada tuturan. 9) Bentuk penyampaian perbandingan digunakan untuk menyatakan perbandingan terhadap sesuatu hal yang dimaksud pada tuturan. 10) Bentuk penyampaian sapaan digunakan untuk menyapa seseorang yang dimaksud pada tuturan.

Menurut Hasanah (2021:6) fungsi penggunaan sarkasme ada Sembilan. 1) Bentuk penyampaian pendapat adalah memberikan sebuah pendapat yang diutarakan. 2) Bentuk penolakan adalah bentuk penolakan atas ketidaksukaan kepada seseorang. 3) Bentuk larangan adalah bentuk untuk melarang seseorang. 4) Bentuk penyampaian informasi adalah bentuk untuk menyampaikan informasi kepada seseorang. 5) Bentuk penegasan adalah bentuk untuk menegaskan atas tuturan yang dimaksud. 6) Bentuk perintah adalah bentuk yang menyuruh melakukan sesuatu. 7) Bentuk pertanyaan adalah bentuk yang dilakukan seseorang untuk bertanya atas hal yang ingin diketahui. 8) Bentuk persamaan adalah bentuk untuk digunakan sebagai persamaan dalam berpendapat. 9) Bentuk pernyataan sapaan adalah bentuk yang digunakan untuk menyapa seseorang.

Menurut Sulistyowati (2013:57) terdapat fungsi sarkasme ada tiga. 1) Sarkasme sebagai sarana mengungkapkan emosi yang tak terkendali. 2) sarkasme

sebagai menyatakan kemauan secara otoriter. 3) Sarkasme sebagai menyampaikan kritik.

2.2.3 Video youtube

Menurut Sianipar (2013:1) youtube adalah sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyedia berbagai informasi yang sangat membantu. Dapat diartikan bahwa youtube adalah sebuah media untuk menuangkan perasaan dan pikiran seseorang. Diketahui bahwa youtube merupakan video yang menyampaikan informasi secara cepat dan mudah dijangkau. Youtube juga mempunyai pengertian lain dari Baskoro(2009:5) bahwa youtube sebagai situs media digital (video) yang dapat di download, diunggah, serta dibagikan diseluruh penjuru negeri. Dapat diartikan bahwa youtube merupakan sebuah media yang dapat memberikan informasi dan dapat juga mengunduh informasi apapun dari berbagai Negara. Menurut Faiqah *et al* (2016:1) youtube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton dan berbagai klip video secara gratis. Hal ini dapat diartikan bahwa youtube merupakan sebuah media online yang semua orang dapat melihat, mendengar dan mengetahui apapun untuk mendapatkan informasi atau hal yang dibutuhkan bisa juga sebagai saran hiburan.

Jenis video youtube dari tujuan pembuatannya terdiri dari lima menurut Hariri (2019:7) yaitu) video cerita adalah video yang bertujuan untuk memaparkan cerita, b) video dokumenter adalah video yang bertujuan untuk merekam sebuah kejadian atau peristiwa dalam kehidupan nyata, c) video berita adalah video yang bertujuan memaparkan sebuah berita, d) video pembelajaran

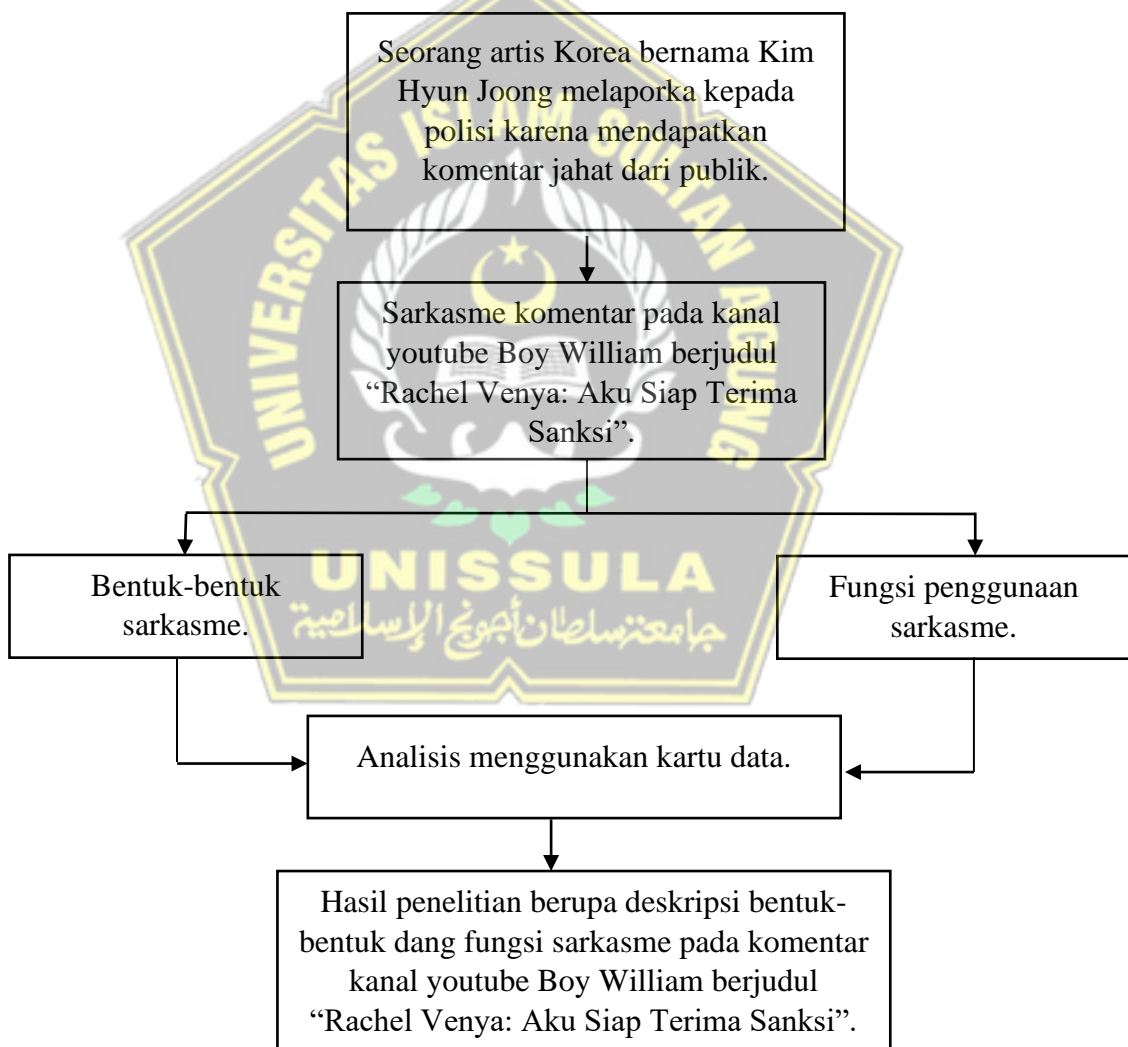
adalah video yang bertujuan untuk memberikan materi pembelajaran agar mudah diserap dan dapat dimainkan ulang, e) video presentasi adalah video yang bertujuan untuk mengomunikasikan ide atau gagasan.

Youtube mempunyai fungsi untuk mencari suatu informasi video atau melihat video secara langsung. Dapat diartikan juga bahwa fungsi youtube adalah media untuk memberikan informasi kepada seseorang dengan menggunakan internet yang dapat diakses secara cepat dan mudah.



2.3 Kerangka Berpikir

Terdapat banyak sekali sarkasme yang ada pada komentar video tersebut. Hal tersebut terjadi karena isi video tersebut bahwa Rachel Venya mengakui atas kesalahannya tentang kabur dari karantina. Tentu semua orang mengomentari video tersebut. Hal itu dikarenakan menyampaikan pendapat, kekesalan terhadap Rachel Venya. Munculah sarkasme. Bagan kerangka berpikir dalam penelitian yang dianalisis oleh peneliti sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode Sugiyono (2016:9) bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Merujuk pada penelitian tersebut maka penelitian tersebut dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif karena objek yang diteliti adalah sarkasme yang ada pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya:Aku Siap Terima Sanksi”. Penelitian metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi”.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian menurut Nazir (2011:84). Hal ini yang dilakukan peneliti yaitu a) peneliti menyimak komentar yang ada pada kolom komentar kanal youtube Boy William, b) peneliti mencari sarkasme dalam komentar kanal youtube Boy William, c) ketika sudah menemukan sarkasme pada komentar d) lalu dicatat dan dikumpulkan lalu diketik di laptop, e) data yang sudah terkumpul lalu dikelompokkan sesuai dengan bentuk-bentuk sarkasme.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti meliputi tiga tahap Mahsun (2012:31) yaitu:

1) Prapenelitian

Prapenelitian adalah tahapan yang menuntun peneliti untuk berusaha merumuskan secara jelas tentang masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian. Artinya disini peneliti merumuskan terlebih dahulu tentang data-data sarkasme.

2) Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian diajabarkan tiga tahap yaitu penyediaan data, analisis data dan membuat rumusan hasil analisis yang diwujudkan dalam bentuk kaidah-kaidah. Ketiga tahap ini merupakan inti dari kegiatan penelitian (bahasa). Peneliti disini mencari data tentang sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul "Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi". Setelah itu menyediakan data dan menganalisis tentang bentuk-bentuk sarkasme dan fungsi penggunaan sarkasme.

3) Penulisan laporan penelitian

Penulisan laporan penelitian adalah tahap peneliti membuat laporan dari penelitian yang dilakukan yang dapat berwujud makalah, skripsi, disertasi, dan lain-lain tergantung untuk apa penelitian tersebut dilakukan. Peneliti disini menulis hasil data sarkasme yang sudah didapatkan dari komentar kanal youtube Boy William berjudul "Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi".

3.4 Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil analisis sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya:Aku Siap Terima Sanksi” yang berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Sumber data berasal dari komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi”. Link video: <https://you.tube/fkps1sl9NnA> .

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2008:38). Variabel penelitian yang peneliti lakukan ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, sedangkan untuk variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Kedua variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas: sarkasme
2. Variabel terikat: komentar kanal youtube Boy William

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif manusia sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya menurut Moleong (2017:168). Jadi di dalam penelitian ini instrumennya adalah peneliti sendiri. Agar peneliti dapat menganalisis sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi” .

Dibawah ini merupakan kartu data yang digunakan peneliti sebagai alat pengukuran dalam penelitian:

Tabel 1. Lembar Kartu Data Bentuk-Bentuk Sarkasme

Kode Data	Tuturan	Bentuk-Bentuk Sarkasme					Analisis
		A. Sifat	B. Tindakan	C. Hasil dari tindakan	D. Himbauan	E. Sebutan	
B.A.1							

Keterangan:

B: kode untuk bentuk sarkasme

A-E: bentuk-bentuk sarkasme

1: nomor



Dibawah ini merupakan kartu data yang digunakan peneliti sebagai alat pengukuran dalam penelitian:

Tabel2. Lembar Kartu Data Fungsi Penggunaan Sarkasme

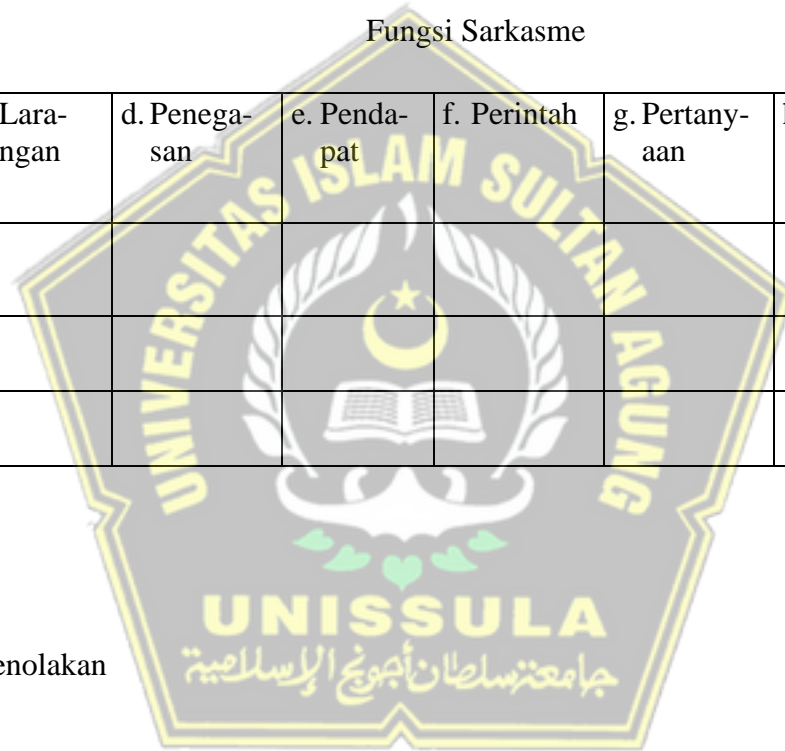
Kode Data	Tuturan	Fungsi Sarkasme										Analisis
		a. Penolakan	b. Informasi	c. Larangan	d. Penegasan	e. Pendapat	f. Perintah	g. Pertanyaan	h. Persamaan	i. Perbandingan	j. Sapaan	
F.A.1												

Keterangan fungsi sarkasme:

F: fungsi

a: bentuk penyampaian fungsi penolakan

1: nomor 1



Dibawah ini merupakan kisi-kisi umum pengambilan data dan instrumennya dalam pengukuran dan penelitian:

Tabel 3. Kisi-Kisi Umum Pengambilan Data dan Instrumennya.

No	Data	Sumber Data	Instrumen
1.	Bentuk-bentuk sarkasme.	Komentar kanal youtube Boy William berjudul "Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi".	-Peneliti -Alat tulis -Simak bebas libat cakap.
2.	Fungsipenggunaan sarkasme.	Komentar warga internet pada kanal youtube Boy William berjudul "Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanski".	-Peneliti -Alat tulis -Simak bebas libat cakap

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data. Peneliti memilih menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap merupakan peneliti menyadap perilaku berbahasa di dalam suatu peristiwa tutur dengan tanpa keterlibatannya dalam peristiwa tutur tersebut menurut Mahsun (2012:243). Teknik simak bebas libat cakap ini cara mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Memersiapkan alat tulis yang digunakan.
2. Menyimak pada kolom komentar kanal youtube Boy William yang berjudul "Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi" berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat tentang sarkasme.

3. Setelah menyimak, peneliti mencatat hasil simak yang telah disimak dan didapatkan.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk mengelompokkan data Mahsun (2017:375). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik padan. Menurut Mahsun (2012:259) teknik atau metode padan adalah metode yang dalam praktik analisis data dilakukan dengan menghubungkan-bandingkan antar unsur yang bersifat lingual. Penelitian ini dianalisis melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Peneliti mengumpulkan data dari hasil pengamatan menggunakan teknik simak yang berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat tentang sarkasme.
- 2) Menyalin data berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat tentang sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Aku Siap Terima Sanksi”.
- 3) Mengidentifikasi data meliputi bentuk-bentuk sarkasme dan fungsi penggunaan sarkasme bahasa sarkasme yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan untuk tahap selanjutnya.
- 4) Penyalinan dalam kartu data setelah data dibutuhkan terkumpul.
- 5) Menganalisis dari kartu data, kemudian dikelompokkan sesuai dengan bentuk-bentuk sarkasme dan fungsi penggunaan bahasa sarkasme.
- 6) Menarik simpulan dari analisis keseluruhan kartu data.

3.9 Keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi ‘postivisme’ dan

disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri menurut Moleong (2017:321). Kriteria keabsahan data terdapat empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*deperndability*) dan kepastian (*confirmability*). Peneliti menggunakan keabsahan data ketekunan atau kejegan pengamatan adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif Moleong (2017:329). Berarti disini peneliti mengamati secara keseluruhan hasil penelitian dengan teliti dan cermat secara berulang kali.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa tuturan bentuk sarkasme dan fungsi penggunaan sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanski”. Ada lima bentuk sarkasme yaitu sarkasme sifat, sarkasme hasil dari tindakan, sarkasme tindakan, sarkasme himbauan dan sarkasme sebutan. Bukan hanya bentuk sarkasme saja. Ada fungsi penggunaan sarkasme yang terdapat sepuluh macam fungsi penggunaan yaitu bentuk penggunaan penolakan, bentuk penyampaian informasi, bentuk penyampaian larangan, bentuk penyampaian penegasan, bentuk penyampaian pendapat, bentuk penyampaian perintah, bentuk penyampaian pertanyaan, bentuk penyampaian persamaan, bentuk penyampaian perbandingan dan bentuk penyampaian sapaan. Tentu dalam hal ini tuturan sarkasme tidak bisa diutarakan terus menerus karena merupakan tuturan yang kasar dan dapat menyakiti hati orang lain.

Berikut tabel hasil penelitian bentuk-bentuk sarkasme:

Tabel 4. Hasil Penelitian Bentuk-Bentuk Sarkasme

No	Bentuk-Bentuk Sarkasme	Jumlah
1.	Sarkasme sifat	8
2.	Sarkasme tindakan	14
3.	Sarkasme hasil dari tindakan	7
4.	Sarkasme himbauan	7
5.	Sarkasme sebutan.	21
Total		57

Berikut tabel hasil penelitian fungsi penggunaan sarkasme:

Tabel 5. Hasil Penelitian Fungsi Penggunaan Sarkasme

No	Fungsi Penggunaan Sarkasme	Jumlah
1.	Fungsi penyampaian informasi	5
2.	Fungsi penyampaian penegasan	7
3.	Fungsi penyampaian pendapat	20
4.	Fungsi penyampaian pertanyaan	4
Total		36

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian meliputi penjelasan bentuk sarkasme dan fungsi penggunaan sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi”. Terdapat banyak sekali tuturan sarkasme yang ada pada komentar kanal youtube Boy William. Tuturan yang diutarakan dalam komentarpun beragam. Ada yang menggunakan kata-kata kasar. Terdapat juga sindiran yang pedasa dan lain-lain. Tuturan sarkasme yang diutarakan secara tulisan tersebut menyatakan atau mewakili sifat seseorang. Tentu hal ini dapat menyakiti hati seseorang dan dapat dikenai sanksi hukum yang berlaku. Berikut merupakan bentuk-bentuk sarkasme.

4.2.1 Sarkasme sifat

Dapat dilihat data bentuk-bentuk sarkasme terdapat 57 data. Masing-masing mempunyai data yang berbeda-beda. Untuk data bentuk sarkasme sifat sendiri memiliki sebanyak 8 data. Berikut pembahasa bentuk-bentuk sarkasme sifat:

@Jodie Triawan: *“it’s no about the kid’s, it about your egochel”*. (B.A.1)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sifat. Hal tersebut dikarenakan kalimat yang dituliskan menyampaikan sifat-sifat buruk seseorang. Kalimat tersebut yang dapat diterjemahkan dalam bahasa indonesia artinya “ini bukan

tentang anak-anak, tetapi tentang ego kamu chel”. Kalimat tersebut terdapat kata “ego” yang menyampaikan sifat buruk seseorang. Kata ego sendiri dapat diartikan pikiran alam sadar dari kepribadian yang dimiliki seseorang. Penutur merasakan bahwa Rachel Venya tidak membicarakan tentang anak dengan alasan kabur dari karantina. Melainkan dengan sifat yang egois atau mementingkan diri sendiri. Tentu hal ini menyatakan bahwa penutur sangat kesal atas tindakan yang dilakukan dengan sifat yang hanya mementingkan diri sendiri.

@Archie:”jangan jadi **egois, manipulatif**, halu, semua berhak bahagia tapi bukan main curang, merasa memang bisa melakukan segala karena cuan”. (B.A.2)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sifat. Dapat dibuktikan dengan adanya kata “egois”. Kata egois sendiri berarti pemikiran yang dimiliki seseorang yang hanya mementingkan diri sendiri. Hal tersebut dikarenakan adanya penyampaian sifat-sifat buruk seseorang dengan menggunakan kalimat kasar. Penutur mengartikan bahwa seorang Rachel Venya mempunyai sifat yang egois atau memikirkan diri sendiri. Tidak hanya kata egois saja, terdapat juga kata manipulatif. Kata manipulatif sendiri yaitu tindakan untuk membohongi atau menggelapkan. Dapat diartikan seorang Rachel Venya dapat membohongi semua masyarakat Indonesia. Penutur juga mengutarakan bahwa jangan mentang-mentang mempunyai uang banyak lalu bisa main curang atau bertindak tidak jujur yang nantinya akan membahayakan orang lain.

@Neyla Aja: “inimah**savage**, langgar protokol banyak banget”. (B.A.3)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sifat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kata “savage. Kata “savage” sendiri merupakan bahasa Inggris

yang memiliki arti kejam. Penutur mengungkapkan bahwa Rachel Venya mempunyai sifat buruk yaitu kejam. Hal tersebut dikarenakan Rachel Venya sudah melanggar protokol kesehatan dengan kabur dari karantina. Tentu hal ini merupakan bentuk sarkasme yang menyampaikan sifat-sifat buruk kepada orang lain dengan menggunakan kata-kata kasar.

@Kecap Bango: “RV ADALAH MANUSIA
TEREGOIS SEJAGAT RAYA SEANTERO JAYA
LUAR ANGKASA INDONESIA”. (B.A.4)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sifat. Hal tersebut karena terdapat penyampaian sifat-sifat buruk seseorang dengan menggunakan kalimat kasar. Dibuktikan dengan kata “teregois”. Kata teregois adalah kata dasar dari egois yang ditambahkan kata ter. Kata egois adalah sifat buruk yang dimiliki seseorang yang hanya mementingkan diri sendiri. Hal tersebut dituturkan karena Rachel Venya adalah orang yang hanya mementingkan diri sendiri atas kesalahan yang dibuat dengan kabur dari karantina. Penutur menyebutkan bahwa Rachel Venya merupakan orang yang sangat-sangat mementingkan diri sendiri dan tidak mementingkan orang lain. Bahkan penutur menyebutkan bahwa Rachel Venya orang yang paling mementingkan diri sendiri seIndonesia raya bahkan sedunia.

@Nanda Anggraini: “selfishnya tuh ya kaya nyawa lo bakal dicabut detik itu juga kalo engga ngerayain ulangtahun. **Arogan, sombong, egois!!** Seperti slogan lo chel kalo ada yang kritik lo!”. (B.A.5)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sifat. Dibuktikan dengan adanya kata-kata “arogan,sombong, dan egois”. Kata tersebut mempunyai arti sendiri-sendiri. Kata arogan bermakna angkuh dan memaksa. Ada kata sombong adalah menghargai diri sendiri secara berlebihan. Ada lagi kata egois adalah orang yang

hanya mementingakn diri sendiri. Tentu jika disatukan kata-kata tersebut akan menjadibentuk sarkasme sifat. Hal tersebut karena adanya penyampaian sifat-sifat buruk seseorang dengan menggunakan kalimat kasar. Penutur mengungkapkan bahwa seorang Rachel Venya mempunyai sifat yang buruk dengan hanya angkuh, mementingkan diri sendiri dan menghargai diri sendiri secara berlebihan. Penutur juga menyindir seakan-akan jika tidak datang dihari ulang tahun akan mati saat itu juga.

@Azizan Kamil: “mukanya keliatan pengen minta maaf dan ngerasa bersalah tapi masih keliatam **ANGKUH** dan **EGOIS**. *Shame on you chel. You deserve it to be in jail I think for what you did*”. (B.A.6)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sifat. Hal tersebut karena adanya penyampaian sifat-sifat buruk seseorang dengan menggunakan kalimat kasar. Dibuktikan dengan kata “angkuh”. Kata angkuh sendiri bermakna tinggi hati. Penutur mengatkan bahwa seorang Rachel Venya mempunyai sifat buruk yaitu tinggi hati dan mementingkan diri sendiri. Penutur juga merasakan bahwa Rachel meminta maaf dengan tidak sungguh-sungguh karena memerlihatkan wajah yang angkuh dan mementingakn diri sendiri. Terdapat kalimat *shame on you chel* dimana kalimat tersebut diartikan dalam bahasa Indonesia adalah tidak tahu malu chel. Menurut penutur Rachel tidak tahu malu atas tindakan yang dilakukan. Penutur juga menuliskan kalimat *you deserve it to be in jail I think for what you did* yang diartikan dalam bahasa Indonesia adalah anda pantas dipenjara, saya pikir atas apa yang anda lakukan. Penutur mengungkapkan bahwa Rachel Venya pantas di penjara karena telah melakukan tindakan kesalahan yaitu dengan kabur dari karantina.

@Pap TT Dong Kak: “DENGAN KEAADAN SANGAT SADAR MELAKUKAN **KEGEBLOKAN** SECARA BERUNTUN”. (B.A.7)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sifat. Dibuktikan dengan kata “kegoblokan” yang kata dasar dari goblok. Kata goblok sendiri merupakan sifat yang bodoh sekali. Penutur bermaksud bahwa Rachel Venya mempunyai sifat yang bodoh sekali dengan melakukan tindakan kesalahan dengan kabur dari karantina. Hal tersebut karena adanya penyampaian sifat-sifat buruk seseorang dengan menggunakan kalimat kasar. Penutur juga mengungkapkan bahwa tindakan yang dilakukan juga atas kesadaran dengan keadaan yang baik. Tentu penutur sangat marah dan kesal atas tindakan Rachel Venya.

4.2.2 Sarkasme tindakan

Dapat dilihat data yang sudah dihitung. Peneliti disini menemukan bentuk-bentuk sarkasme tindakan sebanyak 14 data. Berikut pembahasan dari bentuk-bentuk sarkasme tindakan.

@Omer'in Muftagi: “semoga gak ada lagi pihak-pihak yang melakukan hal **keji** sepertimu mbak”. (B.B.8)

Data diatas terdapat bentuk sarkasme tindakan. Kalimat tersebut menandakan bentuk sarkasme tindakan karena menyatakan kalimat kasar. Hal tersebut karena pada tuturan tersebut terdapat kata “keji”. Kata keji sendiri berarti sangat rendah atau kotor. Artinya penutur mengutarakan tindakan yang dilakukan oleh Rachel Venya merupakan tindakan yang sangat rendah dan kotor. Tindakan yang dilakukan Rachel venya yaitu kabur dari kewajiban karantina saat selesai pergi dari luar negeri. Tentu hal ini tidak pantas ditiru dan dilakukan. Penutur juga mengatakan harapannya agar tidak ada lagi kejadian tentang kabur dari karantina.

Hal tersebut karena akan berdampak pada masyarakat, keluarga dan lainnya karena sedang tinggi-tingginya penyakit covid-19.

@Widya Sari: “Rachel saya sebagai nakes yang sudah berjuang dilapangan sangat sakit hati melihat tindakan anda berlaku **curang** seperti ini”. (B.B.9)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme tindakan. Hal tersebut karena terdapat kalimat kasar yang disampaikan penulis terhadap suatu tindakan yang dianggap tidak menyenangkan. Dapat dibuktikan dengan kata “curang”. Kata curang sendiri berarti melakukan sebuah kegiatan yang dilakukan secara tidak jujur dan tidak adil. Penutur menyampaikan pendapatnya karena berprofesi sebagai tenaga kesehatan. Tentu sebagai tenaga kesehatan yang sedang berjuang menyembuhkan dan menyelamatkan pasien yang sudah terpapar virus mematikan yaitu virus covid-19 merasa geram dan kesal atas tindakan Rachel Venya yang kabur dari kewajiban karantina. Bisa saja Rachel membawa virus dari luar yang akan membahayakan orang sekitar. Ternyata tenaga kesehatan sudah berjuang mati-matian untuk menyembuhkan dan menyelamatkan orang yang terkena virus covid-19.

@Bambang Kurniawan: “Rachel “berbuat curang”, Boy:berarti **“nyogok”**, KPK mana KPK udah ada petunjuk tuh mabes polri, kejaksaan”.(B.B.10)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme tindakan. Dibuktikan dengan adanya kata “nyogok”. Kata nyogok sendiri merupakan kata dasar dari sogok dana dapat berubah katanya menjadi penyogokan yang artinya perbuatan penyuaan uang. Hal tersebut karena terdapat kalimat kasar yang disampaikan penulis terhadap suatu tindakan yang dianggap tidak menyenangkan. Tentu dalam hal ini

bahwa penutur menuliskan tuturang diutarakan oleh Rachel dan Boy. Rachel seakan-akan mengatakan bahwa Rachel melakukan curang atau perbuatan yang tidak lurus atau jujur. Dibantah dengan tegas oleh Boy bahwa Rachel juga melakukan penyogokan. Penuturpun lalu memertanyakan KPK atau komisi pemberantasan korupsi. Serta memertanyakan mengapa kejadian tersebut terjadi.

@Your Secret Admirer:“Plis jangan ada yang kasian seakan-akan dia korban. Dia begitu atas hasil kelakuannya sendiri. Ga usah hate atau ngejudge, tapi juga jangan jadi **gblk** membela kesalahan. Semoga Rachel bisa dapet konsekuensi yang adil”. (B.B.11)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme tindakan. Hal tersebut dikarenakan terdapat umpatan yang disampaikan penulis terhadap suatu tindakan yang dilakuakn seseorang yang dianggap tidak menyenangkan. Dibuktikan dengan adanya kata “gblk” kata yang disensor tersebut merupakan kata “goblok” yang artinya tindakan yang bodoh sekali. Penutur disini mengutarakan kata goblok karena merasa kesal dan geram atas tindakan yang dilakukan oleh Rachel Venya. Penutur mengatakan kepada semua warga internet untuk tidak mengkashiani Rachel Venya. Hal tersebut dikarenakan tindakan yang dilakukan sudah salah. Rachel melakukan kesalahan juga dengan keadaan sadar. Menurut penutur memang tidak boleh membenci atau menghakimi Rachel Venya tapi jugatidak boleh jadi goblok atau bodoh dengan membela tindakan kesalahan yang diperbuat. Penutur juga berharap agar Rachel venya bisa medapat hukuman yang adil atas kesalahan yang diperbuat.

@Yusuf Maulana: “siklus selebgram atau artis ketika kena masalah yaiu minta maaf, negrasa mental down karena dihujat/playing victim, bawa-bawa atau posting keluarga dan hal yang berbau religious, banyak pahlawan kesiangan yang ngebela dengan bilang “semua orang punya salah dan manusia tidak luput dari dosa”. BASI ANJ**G”. (B.B.12)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme tindakan. Hal tersebut dikarenakan adanya kalimat kasar atau umpatan yang disampaikan penulis terhadap suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang dinilai tidak memuaskan. Dapat dibuktikan dengan adanya kata “ANJ**G”. Kata yang dihilangkan huruf tersebut adalah kata anjing yang diartikan binatang yang galak, ganas dan buas. Penutur mengungkapkan bahwa semua siklus yang dituliskan adalah sudah lama diketahui. Penutur juga mengumpat dengan kata anjing yang diibaratkan orang yang sudah galak, ganas dan buas atas tindakan kesalahan yang diperbuat. Penutur merasasudah bosan dengan putaran masalah yang dialami oleh selebgram atau artis saat mengalami masalah.

@Tino Nugroho: “alasan gak ngOTAK demi anak padahal biar bisa party di Bali miris cukkkk, kasihan ramos fransiskus pulang demi mensemayamkan ibunya yang meninggal malah dikarantina”. (B.B.13)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme tindakan. Hal tersebut karena adanya kata kasar atau umpatan yang disampaikan penulis terhadap suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang dianggap tidak menyenangkan. Dapat dibuktikan dengan kata “cuk”. Kata cuk merupakan umpatan dalam bahasa jawa. Kata cuk bermakna sialan, brengsek dan keparat. Kata cuk sendiri menunjukkan ekspresi marah dan kecewa terhadap suatu tindakan. Maksud penutur menuliskan bahwa kata cuk karena merasa kesal dan

marah terhadap tindakan Rachel Venya yang kabur dari karantina. Penutur juga menuliskan bahwa pada komentar bahwa Rachel Venya gak ngotak atau bisa dikatakan tidak mempunyai pikiran dalam melakukan tindakan apapun. Penutur juga menjelaskan bahwa ada seseorang bernama Fransiskus yang rela menahan pulang untuk melihat ibunya terakhir kali karena harus karantina.

@Christy Septarina: “lah ini perihal lo liburan aja **anjrit** ngebelain sampe kayak gitu, semua berhak bahagia ga cuman lo, jangan atas namakan berhak bahagia terus bisa egois”. (B.B.14)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme tindakan. Hal tersebut karena terdapat kata umpatan yang disampaikan penulis terhadap suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang dianggap tidak memuaskan. Dapat dibuktikan dengan kata “anjrit”. Kata anjrit adalah merupakan bahasa gaul atau kekinian yang dapat diartikan berengsek atau bentuk lain dari kata anjing. Kata anjing adalah seekor binatang yang galak dan buas. Penutur mengungkapkan kata anjrit karena merasa kesal dan marah atas tindakan yang dilakukan. Penutur juga terheran-heran atas tindakan Rachel Venya karena perihal liburan saja dibela mati-matian untuk kabur dari karantina. Bahkan penutur mengatakan memang semua berhak bahagia namun dengan tindakan yang benar bukan dengan tindakan yang salah. Penutur juga mentuturkan jangan mentang-mentang ada kalimat berhak bahagia seorang Rachel Venya bisa melakukan seenaknya saja atau hanya mementingkan diri sendiri.

@Buah Kelengkeng Manis: “**buset dah** Buna. Bulan agustus saya sekeluarga positif covid dan saya harus melahirkan dalam keadaan positif covid. Dari anak saya lahir sampai 11 hari saya dipisah gitu bentuknya bayi saya kaya apa, pokoknya saya juga nyari aman supaya anak saya ga kenapa-kenapa saya gamau egois”. (B.B.15)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme tindakan. Dibuktikan dengan kata “buset dah”. Kata buset dah merupakan kata makian lembut untuk menyatakan umpatan dan keheranan. Hal ini penutur mengungkapkan perasaan yang ganjil terhadap tindakan Rachel Venya dengan kabur dari karantina. Komentar penutur mengungkapkan bahwa penutur pernah merasakan sakitnya menahan kerinduan terhadap anak yang baru lahir. Penutur membelakan diri untuk menahan bertemu dengan anak yang baru lahir hanya untuk menjaga keadaan yang baik. Artinya bentuk tersebut merupakan bentuk sarkasme tindakan karena adanya kata umpatan yang disampaikan penulis karena merasa kesal dan marah atas kesalahan Rachel Venya.

@Kgs Amri Rodiansyah: “Buna berhak bahagia”. **Khintil la**”.(B.B.16)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme tindakan. Hal tersebut karena terdapat kata umpatan yang disampaikan penulis terhadap suatu tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dinilai tidak memuaskan. Dibuktikan dengan kata “kintil”. Kata kintil merupakan kata plesetan dari kata “kontol”. Kata kontol sendiri merupakan kata umpatan dari bahasa Jawa. Terdapat kata kontol sendiri dalam bahasa Indonesia merupakan alat kelamin pria. Penutur mengumpat dengan kata kintil karena merasa kesal dan marah atas tindakan Rachel Venya yang kabur dari karantina. Terdapat kalimat buna berhak bahagia. Tentu saja kalimat tersebut menambah rasa kesal dan marah penutur.

@Lovelly Altha: “gimanapun manusia pasti bikin salah, tapi salahnya ini kebangetan **anjirr**. Gpp gw selalu support lu Kak Rachel Goddard”. (B.B.17)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme tindakan. Dibuktikan dengan kata “anjir”. Kata anjir merupakan kata plesetan dari kata anjing dan dapat juga mengeskpresikan kaget atau terkejut. Kata anjing sendiri bermakna hewan yang galak dan buas. Penutur mengumpat dengan kata anjirr karena meluapkan rasa emosi dan kesal atas tindakan Rachel Venya yang kabur dari karantina. Memang penutur mengungkapkan bahwa setiap manusia memang pasti adala salah, namun hal yang dilakukan Rachel Venya sudah keterlaluan. Penutur juga mengungkapkan bahwa mendukung Rachel, namun bukan Rachel Venya yang didukung melainkan Rachel Goddard. Hal tersebut untuk menyindir Rachel Venya karena tindakan yang dilakukan sudah sangat keterlaluan. Dapat diartikan bahwa termasuk sarkasme tindakan karena adanya kataumpatan yang dituliskan oleh penulis terhadap suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang dinilai tidak memuaskan.

@Muhammad Ihsan: “lawak **njir** gw liatnya”. (B.B.18)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme tindakan. Hal tersebut karena terdapat kata umpatan yang disampaikan penulis terhadap suatu tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dinilai tidak memuaskan. Umpatan tersebut yaitu “njir”. Kata anjir sendiri merupakan bahasa gaul yang juga kata plesetan dari kata anjing. Kata anjing sendiri adalah hewan yang galak dan buas. Kata anjir juga dapat mengungkapkan ekspresi seseorang yang kaget atau terkejut. Penutur mengatakan bahwa penutur merasa terkejut dan kaget atas tindakan yang

dilakukan oleh Rachel Venya. Tindakan yang dinilai kaget dan akhirnya penulis menuliskan kata umpatan yaitu tindakan Rachel Venya dengan kabur dari karantina saat pulang dari luar negeri.

@Dias: “**ngilu njir** liat orang perilaku kek gini. Keingat dulu gue setengah mati nyari oksigen buat bokap gue yang covid dan ga bisa nafas tanpa oksigen, itu aja nightmare banget buat sekeluarga gue”. (B.B.19)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme tindakan. Umpatan tersebut dengan kata “ngilu njir”. Kata anjir adalah bahasa gaul yang juga kata plesetan dari kata anjing. Kata anjing sendiri bermakna hewan galak dan buas. Terdapat kata ngilu juga yang bermakna nyeri pada tulang atau gigi. Penutur mengungkapkan umpatan ngilu njir karena merasa kesal dan marah atas tindakan Rachel Venya dengan kabur dari karantina. Penutur juga mengungkapkan betapa susah untuk mencari tabung oksigen untuk ayah yang sedang kesusahan dalam bernafas karena penyakit covid sedang tinggi-tingginya dan barang terbatas. Sungguh memprihatinkan menurut penutur atas tindakan Rachel Venya yang salah. Data tersebut termasuk bentuk sarkasme tindakan karena adanya kata “ngilu njir”. kata tersebut merupakan kata umpatan yang dituliskan oleh penulis terdapat suatu tindakan yang tidak menyenangkan dan tidak memuaskan.

@Sky Rioz: “sekali lagi makasih kak Rachel udah menya-nyiakan perjuangan tenaga medis untuk orang **sebangs*t** anda dan menciptakan bibit-bibit Rachel lainnya”. (B.B.20)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme tindakan. Hal tersebut karena adanya umpatan yang disampaikan penulis terhadap suatu tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dinilai tidak memuaskan. Dibuktikan

dengan kata sebangsat. Kata sebangsat mempunyai kata dasar yaitu bangsat. Kata bangsat biasanya digunakan untuk umpatan karena sedang merasa kesal. Kata bangsat sendiri dapat berarti busuk atau orang yang berbuat jahat. Artinya penutur mengungkapkan bahwa Rachel Venya adalah orang yang busuk atau berbuat jahat. Hal tersebut dikarenakan Rachel Venya sudah melakukan tindakan yang salah yaitu dengan kabur dari karantina. Penutur juga menyindir Rachel venya karena sudah menyalah-menyalahkan perjuangan tenaga medis yang sedang berjuang melawan virus covid.

@Asna Wulan Syahputri Putri: “wait aku ngelag **anjir**, dia katanya gak karantina? Nggak karantina di wisma atlit? Tapi kabur pas karantina iya”. (B.B.21)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme tindakan. Dapat dibuktikan dengan kata “anjir”. Kata “anjir” merupakan kata plesetan yang bermakna “anjing”. Kata anjing sendiri adalah sebuah nama hewan yang sangat galak dan buas. Kata anjing sendiri dianggap kasar karena perilaku yang buas dan sering mengganggu masyarakat. Penutur disini seakan-akan bertanya apakah pernyataan Rachel venya benar atau tidak. Hal tersebut dikarenakan Rachel menyatakan pernyataan yang berbeda. Rachel tidak karantina tetapi Rachel kabur karantina. Seakan-akan pernyataan Rachel Venya ini bohong dan mengada-ada. Tentu penutur disini bertanya-tanya atas kebenaran dari tuturan Rachel Venya. Artinya bahwa kata tersebut menandakan bentuk sarkasme tindakan. Hal tersebut karena kata anjir merupakan umpatan yang dianggap oleh penulis untuk menyatakan sesuatu tindakan yang tidak disukai atau tidak menyenangkan.

4.2.3 Sarkasme hasil dari tindakan

Dapat dilihat data yang ditemukan peneliti pada bentuk-bentuk sarkasme. Khususnya untuk bentuk sarkasme tindakan. Peneliti menemukan bentuk-bentuk sarkasme hasil dari tindakan sebanyak 7 data. Berikut pembahasan tentang bentuk-bentuk sarkasme hasil dari tindakan:

@Claire Sha: “**Gila** ya how easy she turned the table and out it “I miss kids” tanpa dia sadari dengan tindakannya dengan kabur dari karantina langsung bertemu anaknya, malah mengancam keselamatan anak dengan kemungkinan Rachel akan menyebarkan virus covid”. (B.C.22)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme hasil dari tindakan. Hal tersebut karena pada kalimat tersebut menuliskan kalimat mengolok-olok seseorang karena tidak senang atas tindakan yang dilakukan. Dibuktikan dengan kata “gila”. Kata gila sendiri dapat diartikan orang yang sedang mengalami gangguan jiwa atau pikirannya sedang terganggu. Dapat dikatakan menurut penutur Rachel Venya gila karena dengan gampangngnya kabur dari karantina. Penutur juga mengatakan bahwa mengapa dengan gampangngnya mengatakan kangen anak. Hal tersebut membuat penutur terheran-heran dan tentu memikirkan bisa saja Rachel menyebarkan virus covid-19 karena sudah berpergian dari luar negeri. Penutur juga mengungkapkan bisa saja bahwa tindakan yang dilakukan oleh Rachel Venya dapat mengancam keselamatan anak, orang terdekat dan masyarakat lain.

@Agnes Lambertha: “kangen anak lu bilang??!!
Wow!!! Keren banget lu ya. Anak dijadiin tameng biar bisa pesta dan kumpul-kumpul bareng temen-temen **gila** lu. Lu bukan khilaf tapi emang secara sadar lu gak karantina”.
(B.C.23)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme hasil dari tindakan. Dibuktikan dengan adanya kata “gila”. Adanya kata gila sendiri mempunyai arti orang yang sedang mempunyai gangguan jiwa. Tentu disini maksud penutur seorang Rachel seperti orang yang mengalami gangguan jiwa karena tidak bisa berpikir dengan benar. Seorang Rachel hanya bisa membuat alasan atau berlingung dibalik kata anak. Alasan yang diutarakan seorang Rachel menurut penutur sangatlah tidak masuk akal. Penutur juga mengutarakan bahwa Rachel bukan khilaf namun memang dalam keadaan yang sadar dalam melakukan tindakan kabur dari karantina. Menandakan bahwa data di atas merupakan bentuk sarkasme hasil dari tindakan. Hal tersebut karena terdapat kata gila yang diartikan kata untuk mengolok-olok seseorang yang dinilai tidak senang atau tidak memuaskan.

@Henny Kuy: “gue heran nih orang selalu *playing victim*, serasa orang paling tersakiti didunia”. (B.C.24)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme hasil dari tindakan. Hal tersebut dikarenakan kalimat yang dituliskan untuk mengolok-olok seseorang atas tindakan yang dilakukan dan dianggap tidak memuaskan. Dibuktikan dengan adanya kata “playing victim”. Kata “*playing victim*” merupakan kata dari bahasa inggris yang artinya berlagak seperti korban. Kata tersebut sering digunakan oleh warga internet dalam berkomentar jahat. Termasuk dalam komentar kasus Rachel Venya. Penutur mengatakan bahwa seorang Rachel Venya berlagak seakan-akan menjadi korban yang tersakiti. Ternyata Rachel Venya adalah seorang yang telah

membuat kesalahan besar dengan melakukan tindakan kabur dari karantina.

Penutur merasa kesal dan terheran-heran atas tindakan yang dilakukan.

@Melindapermata Sari: “demi party di Bali **Gilak** otaknya kemana nih,, jujur aku sebenarnya dulu sering ngikutin vlog dia waktu masih SMA suami dan waktu biru masih bayi suka lihatnya. Apalagi waktu persalinan xabiru”. (B.C.25)

Data di atas merupakan bentuk sarkasme hasil dari tindakan. Dibuktikan dengan adanya kata “gilak”. Kata gilak merupakan bentuk kata tidak baku dari kata gila. Penutur menambahkan huruf “k”. Arti dari kata gila sendiri yaitu orang yang sedang mengalami gangguan jiwa atau tidak masuk akal. Penutur mengutarakan kata tersebut karena Rachel hanya bersenang-senang mengadakan sebuah pesta di Bali. Penutur disini merasa geram atas tindakan yang dilakukan oleh Rachel Venya dengan seenaknya pergi ke Bali. Tentu hal ini membuat penutur bahwa Rachel mempunyai gangguan jiwa atau hilangnya akal karena dengan gampangnya kabur dari karantina untuk berpesta di Bali. Penutur juga mengungkapkan sering mengikuti konten video Rachel apalagi tentang anak yang bernama Xabiru. Dapat diartikan bahwa kata tersebut merupakan kata mengolok-olok seseorang atas tindakan yang dilakukan seseorang tertentu yang dinilai tidak memuaskan.

@Snow Baozi21: “from this “buna berhak bahagia”.
To this “buna berhak **dipidana**”. (B.C.26)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme hasil dari tindakan. Hal tersebut karena kalimat yang dituliskan penutur untuk mengolok-olok seseorang atas tindakan yang dilakukan. Dibuktikan dengan kata “dipidana”. Kata dipidana dapat diartikan tindakan hukum yang dijatuhkan oleh seseorang karena melakukan

tindakan kejahatan. Tentu dalam hal ini penutur mengolok-olok Rachel untuk dipidana atau dijatuhkan hukuman atas perbuatan yang dilakukan. Penutur mengungkapkan yang asalnya Rachel atau kerap disapa buna berhak melakukan apapun dengan kebahagiaan. Seketika ada masalah yang dihadapi yaitu kabur dari karantina. Membuat penutur meluapkan emosi dengan menuliskan bahwa Rachel harus dipidana atau dihukum secara adil.

@Anindya Dwi Putri: “**penjara** mungkin jawaban, kalo lepas nanti kelihatan hukum bisa dibayar..yuk jangan biarin **hukuman** pincang buat kalangan tertentu”. (B.C.27)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme hasil dari tindakan. Dibuktikan dengan adanya kata-kata yuk jangan biarin hukuman pincang buat kalangan tertentu. Maksud dari hukuman pincang adalah hukuman yang tidak seimbang atau sebagaimana mestinya. Kalimat tersebut mengolok-olok sebuah lembaga hukum agar tidak berlaku cacat atau tidak seimbang. Penutur juga menuturkan bahwa jawaban atas tindakan yang dilakukan oleh Rachel Venya yang pantas adalah dengan masuk penjara. Jika nanti Rachel Venya lepas bisa dicurigai bahwa hukum dapat dibeli atau dibayar dengan uang. Merujuk pada penjelasan tersebut. Bahwa dapat diartikan data tersebut merupakan bentuk sarkasme hasil dari tindakan. Hal tersebut karena terdapat kata penjara dan hukuman. Diartikan kata-kata tersebut mengolok-olok seseorang atas tindakan tertentu yang dinilai tidak memuaskan.

@Rusnandar Andriawan: “konten yang sangat bagus nih, bisa mempersatukan netizen untuk menghujat dan meluapkan kekesalan sama tindakan pelanggaran hukum dan **blunder** dia dikolom komentar”. (B.C.28)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme hasil dari tindakan. Hal tersebut karena kalimat yang dituliskan untuk mengolok-olok seseorang atas hasil dari tindakan yang dilakuka oleh seseorang yang dinilai tidak memuaskan. Dibuktikan dengan kata “blunder”. Kata tersebut memiliki arti kesalahan yang bodoh atau ceroboh. Dapat diartikan seorang Rachel Venya mempunyai tindakan yang bodoh atau ceroboh dalam melakukan hal papun. Salah satu tindakan bodoh atau ceroboh yang dilakukan Rachel Venya yaitu dengan tindakan kabur dari karantina. Tindakan tersebut sangatlah bodoh atau ceroboh serta menimbulkan perdebatan dimedia sosial. Tentu masalah ini menjadi makanan untuk para warga internet untuk meluapkan rasa kesal, marah, jengkel dan geram kepada Rachel Venya. Sama saja Rachel Venya melanggar aturan yang sudah dibuat oleh pemerintah disaat keadaan pandemi covid ini.

@N: “terima kasih Rachel, satu langkah membuka **kebobrokan** para oknum dan bobroknya “sistem.tinggal yang menindaklanjutinya ikutan bobrok apa ngga”. (B.C.29)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme hasil dari tindakan. Dibuktikan dengan ada kata “kebobrokan”. Kata kebobrokan sendiri bermakna kebejatan atau kerusakan. Penutur mengungkapka bahwa Rachel Venya mempunyai perilaku atau tindakan yang bejat. Tindakan bejat tersebut yaitu kabur dari karantina. Tentu penutur mengolok-olok dari kata kebobrokan karena merasa kesal dan emosi. Penutur juga berharap agar para oknum atau orang yang telah membantu rache Venya kabur dari karantina tidak ikut bejat dalam menangani kasus. Data

tersebut menandakan bentuk sarkasme hasil dari tindakan karena penulis mengolok-olok dengan kata kebobrokan. Hal tersebut untuk mengolok-olok seseorang karena tindakan tertentu yang dinilai tidak memuaskan.

4.2.4 Sarkasme himbauan

Dapat dilihat data yang ditemukan oleh peneliti pada bentuk-bentuk sarkasme. Khususnya bentuk-bentuk sarkasme himbauan. Data yang ditemukan peneliti pada bentuk-bentuk sarkasme himbauan sebanyak 7 data. Berikut pembahasan bentuk-bentuk sarkasme himbauan:

@Dinda Nur Ainun Ali: “maaf aja gak cukup, harus masuk **penjara**”. (B.D.30)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme himbauan. Hal tersebut dikarenakan terdapat sebuah himbauan atau seruan untuk Rachel Venya dipenjara. Dibuktikan dengan adanya kata “penjara”. Kata penjara dapat diartikan sebuah bangunan untuk mengurung orang yang sedang dihukum. Penutur disini menginginkan Rachel Venya untuk dipenjara karena kata maaf saja tidak cukup atas tindakan yang dilakukan. Tentu hal ini merupakan sebuah ungkapan emosi dan kekesalan penutur karena tindakan Rachel yang kabur dari karantina.

@Velyngwrenchannel: “intinya jangan kasih panggung orang yang seperti ini, proses **hukum lanjut terus!!!** Agar para influencer lain tidak mengikuti”. (B.D.31)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme himbauan. Penutur ingin Rachel Venya tetap dihukum seberat mungkin. Dapat dibuktikan dengan kata-kata proses hukum lanjut terus!!!. Penutur disini menuntut untuk Rachel diberi hukuman yang setimpal atau sebanding atas perbuatan yang dilakukan. Penutur juga mengutarakan agar Rachel Venya tidak perlu dikasih tempat untuk berbicara.

Takutnya jika Rachel Venya dikasih panggung untuk berbicara dan melakukan apapun akan melakukan hal yang sama. Bahkan nanti dijadikan panutan yang buruk. Hal tersebut karena itu penutur mengutarakan agar tidak dikasih panggung agar para influencer tidak mengikuti hal yang salah. Penjelasan pada data di atas merupakan bentuk sarkasme himbauan. Hal tersebut karena terdapat kata himbauan yang kasar lalu ditujukan kepada seseorang.

@Nani Suryani: “yuk kita gaungkan “BUNA BERHAK DIPENJARA”. (B.D.32)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme himbauan. Hal tersebut terjadi karena kata tersebut menojolkan kata atau kalimat kasar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kalimat “BUNAK BERHAK DIPENJARA”. Dapat diartikan bahwa buna atau sapaan akrab Rachel Venya untuk dipenjara atau dihukum dengan seberat mungkin. Penjara sendiri bermakna tempat orang yang sudah melakukan kesalahan. Penutur mengajatkan bahwa tempat tersebut cocok atau sesuai untuk Rachel atas tindakan yang dilakukan yaitu tindakan kabur dari karantina. Huruf yang dituliskan huruf besar dimana dapat diartikan secara terang-terangan bahwa penutur sangat menginginkan Rachel untuk dipenjara. Terdapat kata gaungkan yang dapat diartikan bahwa penutur mengajak orang-orang agar untuk berani mengutarakan pendapat agar Rachel dipenjara.

@Tijah Khootijah: “aku siap terima sanksi, bagus kalau gitu. Gak usah **nyogok** ya, salah soalnya”. (B.D.33)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme himbauan. Hal tersebut karena kalimat yang dituliskan menonjolkan himbauan kasar terhadap seseorang. Dapat dibuktikan dengan adanya kata “nyogok”. Kata nyogok diartikan tindakan curang

yang dilakuka seseorang agar mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Penutur mengatakan bahwa menghimbau kepada Rachel Venya agar tetap menerima sanksi yang berlaku. Dihimbau juga agar tidak membuat tindakan curang dengan menyogok siapapun untuk terbebas dari proses hukum yang berjalan. Tentu hal ini menjadi himbauan yang kasar untuk Rachel Venya. Penutur mengatakan baik jika Rachel mau menerima sanksi, namun tidak untuk bermain curang. Data diatas dapat dimasukkan pada bentuk sarkasme himbauan. Hal tersebut karena adanya kata yang menonjolkan himbauan kasar kepada orang lain.

@Annisa ZA: “STOPLAH DIBELA!! INI HARUS KERANAH HUKUM!!UNFOLLOW!!STOP DUKUNG DIA!!KASIH SANKSI SOSIAL!!BIJAK DALAM MEMILIH PANUTAN, JANGAN KASIH PANGGUNG LAGI”. (B.D.34)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme himbauan. Hal tersebut dikarenakan terdapat kalimat yang menonjolkan himbauan kasar kepada seseorang. Dibuktikan dengan adanya kata-kata kasih sanksi sosial yang diberikan tanda seru. Penutur menginginkan Rachel Venya untuk dikasih hukuman ataskesalahan yang diperbuat. Penutur juga menyerukan bahwa agar warga internet tidak membela karena Rachel Venya salah. Ditambah dengan adanya seruan untuk mengunfollow atau tidak mengikuti segala bentuk kegiatan Rachel Venya yang ada dimedia sosial. Tentu hal ini agar warga internet tidak mengikuti kesalahan yang diperbuat. Penutur juga menyerukan agar warga internet lebih bijak dalam memilih panutan dan jangan pernah dikasih panggung atau pembicaraan agar dibela.

@Vlog Dirielraska: “buat mba RV .. HARUS MENDAPATKAN **HUKUMAN**.. karna apa dia mengabaikan peraturan yang dibuat oleh pemerintah dan tidak menghormati orang banyak yang berjuang agar pandemi ini berakhir”. (B.D.35)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme himbauan. Dibuktikan dengan kata “hukuman”. Kata hukuman sendiri memiliki arti siksaan orang yang sudah berbuat kesalahan. Hal ini mendapat seruan kasar karena Rachel Venya mempunyai kesalahan dengan kabur dari karantina. Penutur sangat kecewa dan marah atas tindakan yang dilakukan oleh Rachel Venya. Penutur mengatakan bahwa Rachel Venya sudah mengabaikan peraturan disaat pandemi covid yang dibuat oleh pemerintah. Rachel tidak bisa menghormati para pejuang yang sedang melawan virus covid agar pandemi ini segera berakhir. Penjelasan tersebut merupakan bentuk sarkasme himbauan. Hal tersebut karena terdaot kata yang menonjolkan kata himbauan kasar yang ditujukan kepada orang lain.

@Mbah: “**PENJARA LAH, KAN ADA ATURAN HUKUM BERLAKU, AYO HUKUM BEKERJALAH SECARA PROFESIONAL, JANGAN PANDANG BULU**”. (B.D.36)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme himbauan. Hal tersebut karena terdapat kalimat atau kata yang menonjolkan himbauan kasar kepada seseorang atau keolompok. Dibuktikan dengan kata “penjara”. Kata penjara sendiri dapat berarti tempat mengurung orang yang berbuat kesalaham. Penutur menghimbau atau berseru secara kasar kepada Rachel Venya agar dipenjara. Hal tersebut karena Rachel sudah melakukan tindakan yang salah yaitu dengan kabur dari karantina. Penutur juga menuturkan bahwa hukum harus tetap berlaku, meskipun Rachel Venya seorang artis selebgram. Agar Rachel venya tidak melakukan

kesalahan yang sama dan penutur berharap hukum di Indonesia berjalan secara profesional dan tidak memandangi apapun.

4.2.5 Sarkasme sebutan

Dapat dilihat peneliti menemukan data berupa bentuk-bentuk sarkasme.

Khususnya bentuk-bentuk sarkasme sebuta. Data yang ditemukan peneliti sebanyak 21 data. Berikut pembahasan tentang bentuk-bentuk sarkasme sebutan:

@Eyonk KA: “komedi **terepic**abad ini..ngelakuin seneng, ketahuan nyesel, minta maaf muka dilemesin. Elu gak tau aja Rachel rasanya kehilangan keluarga atau orang terdekat lo gegara covid!!! Ego lo gede!!! Cuman alasan kangen anak!! Halu !!”. (B.E.37)

Data diatas merupakan termasuk bentuk sarkasme sebutan. Dibuktikan dengan kata “terepic” yang berarti pencapaian terbaik atau pencapain bagus dalam kehidupan. Dapat diartikan bahwa Rachel Venya merupakan sebuah tontonan lucu sepanjang masa dengan penacapain terbaik dan terbagus. Penutur mengutarakan bahwa seorang Rachel Venya hanya berpikir pendek dengan melakukan secara senang dan akhirnya ketahuan lalu menyesal. Ungkapan penutur juga mengatakan bahwa Rachel tidak pernah merasakan kehilangan keluarga atau orang terdekatnya karena atas tindakan yang dilakukan. Tuturan tersebut mengatakan bahwa Rachel hanya mementingkan diri sendiri dengan tindakan kabur dari karantina dengan alasan kangen anak. Paragraf diatas dapat dimasukkan pada bentuk sarkasme sebutan. Hal tersebut karena adanya kata yang bernada mengejek dengan sebutan tidak sopan.

@Renata: “Rachel tanpa anak-anak hanyalah mbak-mbak **kontroversial**”. (B.E.38)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sebutan. Hal tersebut karena kalimat yang diutarakan bernada mengejek dengan sebutan yang tidak sopan dialamatkan kepada seseorang. Dibuktikan dengan adanya kata “kontroversial”. Kata tersebut saat ini memang sedang terkenal. Arti dari kata kontroversial adalah kegiatan yang menimbulkan perdebatan dan permasalahan. Penutur mengatakan bahwa seorang Rachel Venya hanyalah seorang wanita yang menimbulkan perdebatan dan permasalahan. Salah satu perdebatan adanya permasalahan yang dihadapi yaitu tentang kabur dari karantina. Tentu hal ini mendapat suatu sorotan umum di media sosial. Semua ikut memerdebatkan tentang kasus yang dialami oleh Rachel Venya. Semua mengkritik pedas atas tindakan yang dilakukan oleh Rachel Venya. Jadi maksud penutur seorang Rachel Venya hanyalah seorang selebriti Instagram yang terkenal karena anak-anak.

@Limba Dorsa: “**ENTENG BANGET LU CHEL KEK LAGI NGELAWAK**”. (B.E.39)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sebutan. Huruf yang dituliskan besar yang artinya penutur sangat marah dan kesal. Dibuktikan juga dengan adanya kata “ngelawak”. Arti kata ngelawak sendiri adalah orang sedang menampilkan kelucuan di depan orang lain. Maksud dari penutur menyatakan bahwa seorang Rachel Venya secara enteng atau gampang saat berbicara. Sekan-akan kasus yang menimpa Rachel Venya ini kasus yang kecil atau biasa. Sehingga membuat Rachel Venya seakan-akan mempertontonkan kelucuan yang bodoh dihadapan orang lain. Data di atas dapat dikategorikan pada bentuk sarkasme

sebutan. Hal tersebut karena terdapat kata yang bernada mengejek dengan sebutan yang tidak sopan kepada orang karena tidak suka, marah, dan kesal.

@Aryono Ruslie: “gila, udah gak diwisma atlit, langsung ke rumah, **edan**, paten selalu”. (B.E.40)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sebutan. Hal tersebut karena kalimat yang digunakan bernada mengejek dengan sebutan tidak sopan yang dialamatkan kepada seseorang atau kelompok. Dapat dibuktikan dengan adanya kata “edan”. Kata edan merupakan bahasa dari jawa yang dapat diartikan dalam bahasa indonesia adalah gila. Tentu gila disini artinya orang yang mengalami gangguan jiwa. Penutur mengungkapkan bahwa seorang Rachel venya mengalami gangguan jiwa karena melakukan tindakan yang tidak benar. Tindakan tersebut merupakan tindakan kabur dari karantina. Kalimat tersebut mengatakan paten yang dapat diartikan hak yang diberikan pemerintah kepada seseorang atas penemuan untuk digunakan sendiri dan melindungi dari peniruan. Tentu dalam hal ini bahwa seorang Rachel Venya mempunyai hak yang digunakan sendiri dan melindungi dari peniruan atau sudah pasti.

@Dinda Ayu Puspita: “kenakalan remaja “tanda silang”.
Kenakalan janda “tanda benar”.(B.E.41)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sebutan. Hal tersebut dikarenakan kalimat yang dituliskan bernada mengejek dengan tidak sopan. Dapat dibuktikan dengan kata “kenakalan janda”. Kenakalan sendiri merupakan tingkah laku yang menyalahi norma atau nakal. Untuk kata janda sendiri merupakan wanita yang sudah tidak bersuami lagi karena bercerai atau ditinggal mati suami. Hal ini penutur mengungkapkan sindiran yang mengolok-olok seorang janda yang nakal.

Hal tersebut diungkapkan karena seorang Rachel Venya merupakan janda yang sudah bercerai dari suami. Serta kenakalan yang diperbuat adalah tindakan kabur dari karantina. Hal tersebutlah yang membuat penutur menuliskan kalimat kenakalan janda yang mengartikan seorang Rachel Venya yang nakal karena sudah melakukan tindakan yang buruk dengan kabur dari karantina.

@Robbie Billal: “TINDAK, keterlaluannya kalo sampai dia sama sekali gak menyentuh ruang sel tahan atas segala kesalahan **konyol** tapi fatal yang dia buat sendiri”. (B.E.42)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sebutan. Dibuktikan dengan adanya kata”konyol”. Kata konyol sendiri dapat diartikan kelucuan yang bodoh. Penutur mengutarakan hal tersebut karena merasa Rachel Venya terlalu lucu dalam kebodohan dengan melakukan tindakan kabur dari karantina. Terdapat kata TINDAK dengan huruf besar. Mengisyaratkan bahwa penutur menginginkan bahwa Rachel harus ditindak secara adil dan benar dengan hukum yang berlaku. Bahkan harus sampai masuk ruang sel tahan agar tidak mengulangi kesalahan yang dibuat. Penjelasan data tersebut dapat dimasukkan pada bentuk sarkasme sebutan. Hal tersebut karena terdapat kata yang bernada mengejek dengan nada tidak sopan ditujukan kepada seseorang karena tidak menyukai.

@Violet Things: “no hate tapi alasan yang lo buat itu bikin gue dan kita semua geleng-geleng kepala. Nggak usah JUAL NAMA ANAK LO! Alasan paling **BASI**”. (B.E.43)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sebutan. Hal tersebut dikarenakan terdapat kalimat kasar yang mengejek dengan sebutan yang tidak sopan. Dibuktikan dengan kata “BASI”. Kata basi sendiri dapat diartikan sudah lama dibicarakan. Penutur menuliskan kata basi karena merasa muak atas alasan yang

diutarakan. Bahwa alasan yang diutarakan yaitu kangen anak-anak dan juga hanya menjual nama anak. Penutur mengatakan bahwa tidak benci namun yang bikin menjadi marah, kesal, dan geleng-geleng kepala yaitu kangen dengan anak-anak. Tentu membuat penutur mengungkapkan bahwa alasan yang basi atau sudah lama dibicarakan atau lawas.

@Elisa Ell: “manusia egois lo cel, segampang itu lo minta maaf, maaf aja gak cukup cel, **ga ngotak** loe jadi manusia”. (B.E.44)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sebutan. Dapat dibuktikan dengan kata “ngotak”. Kata ngotak merupakan bentuk tidak baku dari kata “otak”. Penutur mengutarakan bahwa Rachel Venya tidak mempunyai otak karena melakukan tindakan yang salah. Tindakan tersebut akan berdampak pada semua orang apalagi untuk orang terdekat. Penutur juga merasa aneh dengan mudah mengucapkan kata maaf saja. Sebenarnya kata maaf saja tidak cukup untuk menebus semua kesalahan yang diperbuat. Paragraf diatas merupakan bentuk sarkasme sebutan. Hal tersebut karena terdapat kata-kata kasar yang bernada mengejek dengan sebutan yang tidak sopan ditujukan kepada seseorang.

@Dimas Handoko: “*money+power equals no BRAIN* (**uang ditambah kekuatan sama dengan tidak ada otak**)”. (B.E.45)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sebutan. Hal tersebut dikarenakan adanya kalimat kasar yang bernada mengejek dengan sebutan yang tidak sopan ditunjukkan kepada seseorang atau kelompok. Dibuktikan dengan adanya kalimat uang ditambah kekuatan sama dengan tidak ada otak. Penutur bermaksud bahwa uang ditambah kekuatan sama saja dengan tidak ada otak. Dapat diartikan bahwa

semua bisa kalah dengan adanya uang. Semua bisa tidak bisa berpikir dengan adanya uang. Maka uang ditambah kekuatan sama dengan tidak otak. Kalimat tersebut mengejek Rachel yang bisa menyogok kepada seseorang agar bisa kabur dari karantina.

@Petalassang People: “betul kata pak Andika (laporpak) “kalau cari keadilan di TPU sana...!!!” Sahut temannya “kok di TPU?” andika jawab,...”karna keadilan sudah **MATI**”.(B.E.46)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sebutan. Dibuktikan dengan adanya kata “mati”. Kata mati sendiri memiliki arti sudah tidak hidup lagi. Maksud penutur mengutarakan kata tersebut karena merasa keadilan di Negara ini sudah tidak hidup lagi atau mati. Hal tersebut karena adanya masalah Rachel Venya yaitu kabur dari karantina. Penutur merasa semua tidak adil dengan masalah Rachel Venya dengan tidak dihukum. Penutur merasa geram dan kesal atas tindakan yang dilakukan oleh pengadilan. Maka dari itu memang benar keadilan sudah tidak hidup lagi atau mati makannya penutur menyuruh mencari keadilan di TPU atau tempat pemakaman umum yang mana adalah tempat orang sudah mati atau sudah tidak hidup lagi. Paragraf diatas merupakan bentuk sarkasme sebutan. Hal tersebut karena terdapat kata yang bernada mengejek dengan tidak sopan ditujuka kepada seseorang yang tidak disukai atau dibenci.

@Dikha M99: “etdah gua bela”in udah ninggalin keluarga di rumah, demi jadi relawan di wisma atlet supaya covid cepet selesai, ni lagi **si tokek** dengan statement dan segala alesan yang ga logis kabur dari karantina”. (B.E.47)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sebutan. Hal tersebut dikarenakan adanya kata kasar yang bernada mengejek dengan tidak sopan ditunjukkan kepada

seseorang. Dibuktikan dengan kata “tokek”. Kata tokek dapat diartikan binatang yang merayap dan seuaranya keras. Jadi menurut penutur seorang Rachel Venya dianggap sebagai binatang tokek karena penutur merasa kesal dan geram atas tindakan yang dilakukan. Penutur juga mengungkapkan bahwa rela mati-matian untuk ninggalin keluarga demi menjadi relawan ditempat karantina yaitu tepatnya di wisma atlit. Penutur merasa kesala atas tindakan Rachel yang seenaknya saja kabur dari karantina. Alasan yang diutarakan oleh Rachel Venya juga tidak masuk akal dengan alasan kangen anak-anak. Sungguh membuat penutur semakin marah dan kesal atas alasan yang diutarakan.

@Dody Prasetyo: “dia ngilang dong di IG.. pokoknya kawal terus kasus dia sama masfia karantina. Jangan di **bego**”in sama pengalihan isu terus dia keluar”. (B.E.48)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sebutan. Dibuktikan dengan kata “mafia” dan “bego”in”. Kata mafia sendiri bermakna perkumpulan dibidang kejahatan. Dapat diartikan bahwa penutur mengungkapkan bahwa harus mengawal kasus Rachel Venya tentang kabur dari karantina dengan selesai. Agar perkumpulan dibidang kejahatan dikarantina dapat dilenyapkan agar tidak terjadi masalah yang sama. Ada kata di bego”in yang berarti kata bego adalah orang yang mempunyai pikiran yang sangat bodoh. Penutur disini menegaskan bahwa mengajar semua warga internet agar jangan mau dibuat pikiran yang sangat bodoh dengan pengalihan isu. Bisa saja dengan pengalihan isu Rachel Venya terbebas dari jerat hukuman yang diberikan atau bisa keluar dari hukuman. Penjelasan data diatas merupakan bentuk dari sarkasme sebutan. Hal tersebut karena terdapat kata yang bernada mengejek dengan tidak sopan yang ditujukan kepada orang lain.

@Nesshya Fitria: “PLEASE BUKAN LO DOANG YANG BERHAK BAHAGIA, SEMUA ORANG BERHAK BAHAGIA, JANGAN KARNA LO MERASA LO PUNYA SEGALANYA JADI LO NGELAKUIN HAL **SEENAK JIDAT LO!!** EMOSI GUE”. (B.E.49)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sebutan. Hal tersebut karena terdapat kalimat kasar yang bernada mengejek dengan tidak sopan dan ditunjukkan kepada seseorang atau kelompok. Dapat dibuktikan dengan kata-kata “seenak jidat lo”. Kata jidat adalah anggota tubuh yang bertulang pada kepala diatas mata atau disebut juga dahi. Kata jidat sendiri dipakai pada kalimat untuk menyindir Rachel Venya karena merasa kesal dan emosi yang seenaknya saja dalam melakukan tindakan. Bahwa tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang salah. Penutur juga mengutarakan bahwa memang semua berhak bahagia, namun tidak dengan kesalahan yang diperbuat dan juga tidak dilakukan dengan seenaknya saja.

@Sandrrra: “kangen anak **gundulmu!**(botak) Dikira semua orang tua yang sekarang karantina tuh ga kangen anaknya? dikira semua anak yang lagi karantina ga bisa pulang karena takut bawa penyakit itu ga kangen orang tua dan saudaranya? Ya elahh... woy di dunia ini yang hidup bukan Cuma elu, yang berhak bahagia juga bukan Cuma elu”. (B.E.50)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sebutan. Dibuktikan dengan adanya kata “gundulmu”. Kata gundulmu merupakan kata ejekan yang ditujukan oleh Rachel Venya. Kata gundulmu merupakan bahasa Jawa yang diartikan botak. Biasanya orang-orang Jawa menggunakan kata tersebut untuk mengejek seseorang. Dapat diartikan bahwa kata tersebut merupakan bentuk sarkasme sebutan. Hal tersebut karena terdapat kata yang bernada mengejek dengan tidak

sopan yang ditujukan kepada orang lain. Penutur disini mengungkapkan emosi dengan menuliskan kata gundulmu. Penutur sangat kesal dan geram atas tindakan yang dilakukan Rachel Venya yang alasan kabur dari karantina karena kangen anak. Penutur mengatakah bahwa banyak orang diluar sana yang menahan diri demi terhindar dari virus covid. Penutur juga mengatakan bahwa bukan hanya Rachel Venya saja yang ingin bahagia, orang lain juga ingin bahagia.

@Eughenia Besin: “jadi tolong jangan pasang lu pun muka sok polos **munafik!** Lu harus bertanggung jawab, jangan jadi parasit untuk orang lain si paling berhak bahagia”. (B.E.51)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sebutan. Hal tersebut karena terdapat kalimat kasar yang bernada mengejek dengan tidak sopan yang ditujukan kepada seseorang. Dibuktikan dengan kata “munafik” dan “parasit”. Kata munafik sendiri dapat diartikan orang yang mengatakan sesuatu yang tidak sesuai. Kata parasit sendiri dapat berarti benalu atau orang yang hidupnya menjadi beban. Penutur mengungkapkan bahwa seorang Rachel Venya merupakan seseorang yang mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dan menjadi beban dalam hidup untuk orang lain. Hal tersebut terjadi karena penutur meluapkan rasa kesal dan marah atas tindakan yang dilakukan Rachel Venya. Penutur juga menuliskan kalimat kasar dan menyindir dengan kata-kata jangan pasang muka sok polos yang dapat diartikan jangan memasang muka yang tidak tahu apa-apa.

@Jihadul Aulia: BW: ”malu ga? RV: Banget sih. **FIX SIKOPAT**”. (B.E.52)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sebutan. Dibuktikan dengan kata “sikopat” atau bentuk kata yang benar adalah psikopat. Kata psikopat sendiri

dapat berarti orang yang mempunyai perilaku yang menyimpang. Penutur mengungkapkan bahwa seorang Rachel Venya adalah seorang mempunyai perilaku yang menyimpang. Perilaku yang menyimpang oleh Rachel Venya adalah dengan tindakan kabur dari karantina. Maka dari itulah penutur mengejek dengan kata sikopat karena tindakan Rachel Venya yang sudah keterlaluhan dengan kabur dari karantina. Hal tersebutlah yang menandakan bahwa kata tersebut merupakan bentuk sarkasme sebutan. Terjadi karena terdapat kata yang bernada mengejek dengan tidak sopan yang ditujukan kepada seseorang.

@Anis Yulia: “jujur aku malu banget. Kamu malu karena ketahuan, kalau enggak, pasti ketagihan. **Gedeg** banget”. (B.E.53)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sebutan. Hal tersebut karena terdapat kalimat kasar yang bernada mengejek dengan tidak sopan kepada seseorang atau kelompok. Dibuktikan dengan kata “gedeg”. Kata gedeg sendiri dapat bermakna jengkel atau kesal. Berarti disini penutur mengungkapkan kata kasar berupa kata gedeg yang artinya jengkel atau kasar. Hal tersebut karena penutur merasa kesal dan jengkel atas tindakan kesalahan yang dibuat oleh Rachel Venya yaitu kabur dari karantina. Penutur juga menyindir dengan kalimat “kamu malu karena ketahuan, kalau saja tidak pasti ketagihan. Penutur mengungkapkan bahwa Rachel meras malu atas tindakan yang dilakukan karena ketahuan. Coba saja tidak ketahuan pasti akan melakukan lagi atau ketagihan.

@Medsos Santi: “**jijik** banget masih sempet sempetnya boong di situasi kayak gini”. (B.E.54)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sebutan. Dibuktikan dengan kata “jijik”. Kata jijik sendiri dapat diartikan kotor. Penutur mengungkapkan kotor atau

jijik kepada Rachel Venya karena saat berbicara dalam keadaan penyakit covid yang sedang tinggi-tingginya tetap masih bohong. Tentu membuat penutur merasa kesal dan emosi atas tindakan yang dilakukan Rachel Venya. Penjelasan tersebut dapat dimasukkan pada bentuk sarkasme sebutan. Hal tersebut karena terdapat kata yang bernada mengejek dengan tidak sopan yang ditujukan seseorang karena tidak suka atau benci.

@Ayu Rhn: “dear Rachel, harusnya lo jujur aja tanpa ada sedikitpun pembelaan karena semakin lo jelasin semakin keliatan **tolol** jawaban yang lo kasih”. (B.E.55)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sebutan. Hal tersebut karena terdapat kalimat kasar yang bernada mengejek dengan tidak sopan kepada seseorang atau kelompok. Dibuktikan dengan kata “tolol”. Kata tolol dapat bermakna sangat bodoh. Penutur mengejek dengan kata tolol karena merasa kesal dan marah. Penutur juga mengungkapkan bahwa Rachel Venya semakin banyak berbicara semakin bodoh. Penutur juga mengungkapkan bahwa harusnya Rachel Venya jujur saja tanpa ada banyak bicara. Semakin banyak bicara Rachel akan terlihat semakin bodoh.

@Chintya Nf: “Biru dan Chava be like **sial**. Kita dijadiin tameng”. (B.E.56)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sebutan. Dibuktikan dengan kata “sial”. Kata sial sendiri merupakan celaka atau malang. Kata sial biasa digunakan dalam berkomentar jahat atau kasar. Penutur mengungkapkan jika anaknya Rachel Venya nanti mengetahui masalah ini. Biru dan Chava pasti akan berkata sungguh celaka atau malang nasib kita. Hal tersebut karena Biru dan Chava menjadi pelindung dari amarah warag internet atas tindakan kesalahan

yang diperbuat dengan kabur dari karantina. Dapat diartikan penjelasan tersebut merupakan bentuk sarkasme sebutan. Hal tersebut karena terdapat kata yang bernada mengejek dengan tidak sopan.

@David Saputra: “dan akhir dari permasalahan minta maaf itu lah **bajing loncat?**”. (B.E.57)

Data diatas merupakan bentuk sarkasme sebutan. Hal tersebut karena adanya kalimat kasar yang bernada mengejek dengan tidak sopan yang ditujukan kepada seseorang atau kelompok. Dibuktikan dengan kata “bajing loncat. Kata bajing loncat merupakan kata kiasan yang bermakna tindakan kriminal mengambil barang dari atas kenadaraan. Penutur mengungkapkan pertanyaan bahwa memang benarkah permasalahan yang dilakukan Rachel Venya hanya dengan maaf saja. Seperti kata kiasan bajing loncat yang bermakna tindakan kriminal dengan mengambil barang dari atas kendaraan. Rachel Venya disamakan dengan tindakan kriminal. Tentu penutur menuliskan kata bajing loncat karena merasa kesal dan marah.

4.2.2 Fungsi Penggunaan Sarkasme

Terdapat banyak fungsi dalam penggunaan sarkasme. Fungsi penggunaan sarkasme ada sepuluh yaitu fungsi penggunaan sarkasme penolakan, fungsi penggunaan sarkasme informasi, fungsi penggunaan sarkasme larangan, fungsi penggunaan sarkasme penegasan, fungsi penyampaian sarkasme pendapat, fungsi penggunaan sarkasme perintah, fungsi penggunaan pertanyaan, fungsi penggunaan sarkasme persamaan, fungsi penggunaan sarkasme perbandingan dan fungsi penggunaan sarkasme sapaan. Peneliti disini menemukan ganya empat

fungsi yaitu fungsi penggunaan sarkasme informasi, fungsi penggunaan penegasan, fungsi penggunaan pendapat dan fungsi penegasan pertanyaan.

4.2.2.1 Fungsi penyampaian informasi

Dapat dilihat dari fungsi penyampaian sarkasme terdapat 57 data. Masing-masing mempunyai data yang berbeda-beda. Untuk data fungsi penyampaian informasi memiliki sebanyak 5 data. Berikut pembahasan tentang fungsi penyampaian informasi sarkasme:

@Melindapermata Sari: “demy party di Bali Gilak otaknya kemana nih, **jujur aku sebenarnya dulu sering ngikutin vlog dia waktu masih SMA suami dan waktu biru masih bayi suka lihatnya. Apalagi waktu persalinan sabiru**”.(F.A.1)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian informasi. Hal tersebut karena terdapat kalimat yang menginformasikan kepada seseorang. Penutur menginformasikan bahwa sebenarnya dahulu sering mengikuti video blog Rachel Venya saat masih SMA. Saat anak dari Rachel Venya bernama Biru dan Chava masih bayi juga suka melihat karena asyik untuk ditonton. Hal tersebutlah yang menginformasikan bahwa penutur sering mengikuti Rachel Venya, namun penutur mengutarakan kekesalan bahwa Rachel terlalu gila karena melakukan tindakan kesalahan dengan kabur dar karantina.

@Yusuf Maulana: “**siklus selebgram atau artis kena masalah yaitu minta maaf, ngerasa mental down karena dihujat, playing victim, bawa-bawa atau posting keluarga dan hal berbau religius, banyak pahlawan kesiangan yang ngebela dengan bilang “semua punya salah dan manusia tidak luput dari dosa”. BASI ANJ**G**”. (F.A.2)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian informasi. Disini penutur menginformasikan bagaimana kehidupan selebgram saat terkena masalah. Saat

terkena masalah yang dilakukan oleh selebgram yaitu dengan cara meminta maaf. Merasa mental tertekan atau turun karena dihujat. Rachel disini sekan-akan sebagai korban yang disakiti. Membawa keluarga dalam permasalahan, lalu tiba-tiba menjadi dekat dengan sang pencipta atau Tuhan. Penjelasan tersebut termasuk fungsi penggunaan informasi karena penutur disini memberikan informasi kepada orang lain.

@Buah Kelengkeng Manis: “buset dah Buna. **Bulan agustus saya sekeluarga positif covid dan saya melahirkan dalam keadaan positif covid. Dari anak saya lahir sampai 11 hari saya dipisah ga tahu bentuknya bayi saya kaya apa,okoknya saya juga nyari aman supaya anak saya ga kenapa-kenapa**”. (F.A.3)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian informasi. Hal tersebut karena terdapat kalimat yang menginformasikan kepada seseorang. Penutur menginformasikan bahwa saat bulan agustus penutur dan keluarga sempat terkena virus covid. Saat melahirkanpun penutur dalam keadaan terpapar virus covid dan saat itu juga tidak mengetahui atau melihat wajah bayi. Tentu membuat penutur merasa kesal dan marah atas tindakan Rachel Venya yang kabur dari karantina. Penutur rela untuk tidak bertemu anak yang dilahirkan agar aman terhindar dari virus covid.

@Dias: “ngilu njir liat orang perilaku kek gini. **Keinget dulu gue setengah mati nyari oksigen buat nyokap bokap gue yang covid dan gak bisa nafas tanpa oksigen, itu aja nightmare banget buat sekeluarga gue**”. (F.A.4)

Data diatas merupakan fungsi penyampain informasi. Penutur mengungkapkan pendapat bahwa dulu pernah mencari oksigen untuk kedua orang tua yang sedang terpapar virus covid. Penutur mengungkapkan bahwa orang tua

tidak bisa nafas karena tidak ada oksigen. Saat itu oksigen sedang sulit ditemukan karena barang yang terbatas saat pandemi covid. Dapat dijelaskan bahwa kalimat tersebut merupakan fungsi penggunaan informasi. hal tersebut karena terdapat kalimat yang memberikan informasi kepada orang lain. Penutur juga mengungkapkan bahwa malam itu adalah mimpi terburuk bagi keluarga dan penutur.

@Dikha M99: “etdah gua bela-belain udah ninggalin keluarga di rumah, demi jadi relawan di wisma atlit supaya covid cepet selesai, ni lagi si tokek dengan statement dan segala alasan yang ga logis kabur dari karantina”. (F.A.5)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian informasi. Hal tersebut karena terdapat kalimat yang menginformasikan kepada seseorang. Penutur menginformasikan baha penutur rela ninggalin keluarga di rumah untuk menjadi relawan di wisma atlit. Hal tersebut dilakukan agar covid cepat selesai. Penutur juga menyamakan Rachel Venya dengan binatang tokek karena kesal dan marah. Hal tersebut dikarenakan alasan yang tidak masuk akal karena kabur dari karantina.

4.2.2.2 Fungsi penyampaian penegasan

Dapat dilihat peneliti menemukan fungsi penyampain penegasan. Data yang ditemukan oleh peneliti tentang fungsi penyampaian penegasan sebanyak 13 data. berikut pembahasan tentang fungsi penyampaian penegasan.

@Nanda Anggraini: “Selfishnya tuh ya kaya nyawa lo bakal dicabut detik itu juga kalao engga ngerayain ulang tahun. Arogan,sombong, egois!!! Seperti slogan lo chel kalo ada yang kritik lo!”. (F.B.6)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian penegasan. Hal tersebut karena kalimat yang digunakan untuk menegaskan sesuatu terhadap suatu hal yang dianggap sesuai dengan maksud penutur. Penutur mengungkapkan kalimat yang menegaskan bahwa seorang Rachel Venya adalah orang yang angkuh, melakukan tindakan secara berlebihan dan hanya mementingkan sendiri. Penutur juga mengungkapkan bahwa seakan-akan nyawa Rachel Venya akan dicabut detik itu juga karena tidak bisa merayakan ulang tahun.

@Azizan Kamil: “mukanya keliatan pengen minta maaf dan ngerasa bersalah tapi masih keliatan angkuh dan egois. *Shame on you chel. You deserve to be in jail I think what you did*”. (F.B.7)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian penegasan. Penutur mengungkapkan bahwa Rachel Venya memang meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat. Disisi lain penutur mengungkapkan bahwa Rachel Venya terlihat arogan dan mementingkan diri sendiri. Harusnya Rachel Venya malu atas tindakan yang dilakukan dengan kabur dari karantina. Penutur juga menegaskan bahwa Rachel Venya pantas dan layak masuk penjara atas kesalahan yang diperbuat. Tentu dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa kalimat yang digunakan untuk menegaskan sesuatu terhadap terhadap suatu hal yang dianggap dengan maksud penutur.

@Dinda Nur Ainun: “**maaf aja gak cukup, harus masuk penjara**”. (F.B.8)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian penegasan. Hal tersebut karena terdapat kalimat untuk menegaskan sesuatu terhadap suatu hal yang dianggap sesuai dengan maksud penutur. Penutur disini mengungkapkan bahwa

Rachel Venya mengutarakan kata maaf karena sudah kabur dari karantina. Penutur tidak terima kata maaf saja. Penutur menegaskan bahwa Rachel Venya harus dipenjara atas tindakan kesalahan yang diperbuat.

@Annisa ZA: “STOPLAH DIBELA!! INI HARUS KERANAH HUKUM!!UNFOLLOW!!STOP DUKUNG DIA!! KASIH SANKSI SOSIAL!!BIJAK DALAM MEMILIH PANUTAN, JANGAN KASIH PANGGUNG LAGI”.(F.B.9)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian penegasan. Penutur menegaskan bahwa untuk berhenti membela Rachel Venya. Penutur menegaskan harus dibawa keranah hukum atau diproeses dengan adil. Penutur juga menegaskan agar tidak mengikuti keseharian dan dukung Rachel Venya. Dapat dimasukkan pada fungsi penggunaan penegasan. Hal tersebut karena terdapat kalimat untuk menegaskan sesuatu terhadap suatu hal yang dianggap sesuai dengan maksud penutur. Penutur meminta warga internet agar bijak dalam memilih panutan dan jangan pernah kasih tempat berbicara didepan umum.

@Vlog Dirielraska: “buat mba RV.. HARUS MENDAPATKAN HUKUMAN.. karna apa dia mengabaikan peraturan yang dibuat oleh pemerintah dan tidak menghormati orang banyak yang berjuang agak pandemi ini berakhir”. (F.B.10)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian penegasan. Penutur menegaskan bahwa Rachel Venya harus mendapatkan hukuman. Hal tersebut karena Rachel sudah mengabaikan peraturan yang sudah dibuat oleh pemerintah. Rachel Venya juga sudah tidak menghormati banyak orang karena kabur dari karantina. Sama saja Rachel Venya tidak menghormati orang yang sedang berjuang demi melawan virus covid. Kalimat diatas dapat dikategorikan pada

fungsi penggunaan sarkasme penegasan. Hal tersebut karena terdapat kalimat yang menegaskan sesuatu terhadap suatu hal yang dianggap sesuai dengan maksud penutur.

@Robbie Billal: “**TINDAK**, keterlaluhan kalau sampai dia sama sekali gak menyatukan ruang sel tahan atas segala kesalahan konyol tapi fatal yang dibuat sendiri”. (F.B.11)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian penegasan. Hal tersebut karena terdapat kata untuk menegaskan sesuatu terhadap suatu hal yang dianggap sesuai dengan maksud tuturan. Kata tersebut yaitu tindak. Penutur disini menegaskan bahwa Rachel Venya harus ditindak secara tegas. Hal tersebut karena tindakan Rachel Venya yang sudah keterlaluhan dan membahayakan orang sekitar. Tindakan yang dilakukan Rachel Venya yaitu kabur dari karantina. Hal tersebut yang membuat penutur menindak tegas atas tindakan yang dilakukan. Penutur juga menegaskan agar Rachel Veny untuk dipenjara.

@Velyngwenchannel: “**intinya jangan kasih panggung orang yang seperti ini, proses hukum lanjut terus!!!** Agar para influencer lain tidak mengikuti”. (F.B.12)

Data di atas merupakan fungsi penyampaian pendapat. Penutur disini menegaskan bahwa Rachel Venya tidak boleh dikasih tempat untuk berbicara dimanapun. Penutur juga mengatakan bahwa proses hukum harus terus dijalankan agar Rachel Venya mendapatkan hukuman yang setimpal. Agar para selebriti instagram lainnya tidak mengikuti tindakan kesalahan yang diperbuat Rachel Venya. Hal tersebut karena kalimat yang dijelaskan merupakan kalimat untuk menegaskan sesuatu terhadap suatu hal yang diinginkan penutur.

4.2.2.3 Fungsi penyampaian pendapat

Dapat dilihat peneliti menemukan fungsi penyampaian pendapat. Data yang ditemukan oleh peneliti tentang fungsi penyampaian pendapat sebanyak 35 data. berikut pembahasan tentang fungsi penyampaian pendapat:

@Omer'in Nuftagi: "semoga gak ada lagi pihak-pihak yang melakukan hal keji sepertimu mbak". (F.C.13)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian pendapat. Hal tersebut karena kalimat yang digunakan memberikan pendapat terhadap suatu hal kepada seseorang yang dimaksud. Hal ini penutur berharap tidak ada lagi pihak-pihak manapun yang melakukan tindakan buruk. Salah tindakan buruk yaitu kabur dari karantina yang dilakukan Rachel Venya. Penutur juga berpendapat semoga tidak ada pihak-pihak yang membantu melakukan tindakan kesalahan atau buru.

@Your Secret Admirer: "plis jangan ada yang kasihan seakan-akan dia korban. Dia begitu atas hasil kelakuannya. Ga usah hate atau ngejudge, tapi juga jangan jadi goblok membela kesalahan. Semoga Rachel bisa dapat konsekuensi". (F.C.14)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian pendapat. Penutur berpendapat bahwa berharap agar tidak ada yang perlu mengasihani Rachel Venya. Takutnya nanti Rachel Venya seakan-akan sebagai korban yang tersakiti. Rachel Venya bengis atas tindakan kesalahan dengan kabur dari karantina. Memang benar tidak boleh membenci dan menghakimi orang lain. Mentang-mentang tidak boleh membenci dan menghakimi akan menjadi bodoh karena membela yang salah. Penutur juga berharap agar Rachel Venya mendapatkan hukuman yang pantas. Kalimat diatas menjelaskan bahwa kalimat yang diutarakan merupakan fungsi penyampaian sarkasme pendapat. hal tersebut karena kalimay yang digunakan untuk memberikan pendapat terhadap sesuatu hal kepada seseorang.

@Tino Nugroho: “**alasan gak ngOTAK demi anak padahal biar bisa party di Bali miris cukkk**, kasihan ramos fransiskus pulang demi mensemayakan ibunya yang meninggal malah dikarantina”. (F.C.15)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian pendapat. Hal tersebut karena kalimat yang digunakan memberikan pendapat terhadap suatu hal kepada seseorang yang dimaksud. Penutur berpendapat bahwa alasan yang diungkapkan Rachel Venya adalah alasan yang tidak masuk akal atau tidak ngotak. Bahkan alasan yang sebenarnya adalah pergi party di Bali bersama teman-teman. Penutur mengungkapkan sungguh miris tindakan yang dilakukan oleh Rachel Venya dengan kabur dari karantina. Bahkan penutur menungkapkan bahkan ada orang yang bernama fransiskus rela karantina, padahal ibunya saat itu akan disemayamkan karena meninggal.

@Christy Septarina: “**lah ini perihal lo liburan aja anjrit ngebelain sampe kayak gitu, semua berhak bahagia ga cuman lo, jangan atas namakan berhak bahagia terus bisa egois**”. (F.C.16)

Data diatas merupakan fungsi penyampain pendapat. Penutur merasa heran atau tercengan bahwa Rachel Venya mementingkan liburan daripada karantina. Tentu membuat penutur merasa kesal dan marah atas tindakan Rachel Venya. Hal tersebut karena terdapat kalimat yang digunakan memberikan pendapat terhadap suatu hal kepada seseorang yang dimaksud. Penutur juga mengungkapkan pendapat jangan mentang-mentang semua orang berhak bahagia lalu Rachel Venya bisa seenaknya saja atau hanya mementingkan diri sendiri.

@Sky Rioz: **“sekali lagi makasih kak Rachel udah menyia-nyiakan perjuangan tenaga medis untuk orang sebangs*t anda dan menciptakan bibit-bibit Rachel lainnya”**. (F.C.17)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian pendapat. Hal tersebut karena terdapat kalimat yang digunakan memberikan pendapat kepada orang lain. Penutur berpendapat mengucapkan rasa terima kasih kepada Rachel Venya. Ucapan terima kasih yang diutarakan penutur adalah ucapan terima kasih sindiran. Hal tersebut karena Rachel Venya sudah menyia-nyiakan perjuangan tenaga medis dalam melawan virus covid ini. Penutur juga mengumpat dari kata sebangsat atau kata dasar dari bangsat karena merasa kesal dan marah. Penutur juga berharap agar tidak ada lagi orang-orang seperti Rachel Venya.

@Claire Sha: **“gila ya how eassy she turned the table and it “I miss kids” tanpa dia sadari dengan tindakannya dengan kabur dari karantina langsung bertemu anaknya, malah mengancam keselamatan anak dengan kemungkinan Rachel akan menyebarkan virus covid”**.(F.C.18)

Data di atas merupakan fungsi penyampaian pendapat. Penutur berpendapat bahwa Rachel Venya sungguh gila atau tidak waras atas tindakan yang dilakukan. Penutur juga tidak habis pikir atas alasan kabur dari karantina karena kangen anak-anak. Hal tersebut juga penutur berpendapat bahwa tindakan Rachel Venya bisa membahayakan aak-anak dan orang disekitar. Penutur juga berpendapat bahwa Rachel Venya bisa aja menyebarkan virus covid karena tidak karantina dari luar negeri. Hal tersebut karena terdapat kalimat yang digunakan memberikan pendapat kepada orang lain.

@Henny Kuy: “**gue heran nih orang selalu *playing victim*, serasa orang paling tersakiti didunia**”. (F.C.19)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian pendapat. Hal tersebut karena kalimat yang digunakan untuk memberikan pendapat kepada orang lain. Pendapat penutur adalah merasa aneh dan heran dengan tindakan Rachel Venya. Bahwa seakan-akan Rachel Venya adalah korban. Bahkan penutur mengatakan bahwa Rachel Venya seperti orang yang paling tersakiti di dunia. Kenyataannya bahwa Rachel Venya adalah orang yang paling salah karena melakukan tindakan kabur dari karantina.

@Anindya Dwi Putri: “**penjara mungkin jawaban, kalo lepas nanti kelihatan hukum bisa dibayar..yuk jangan biarin hukuman pincang buat keluarga tertentu**”. (F.C.20)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian pendapat. Pendapat penutur mengatakan bahwa penjara adalah tempat yang panas atas tindakan kesalahan Rachel Venya. Penutur juga mengatakan bahwa jika Rachel Venya lepas dari hukuman dipenjara. Berarti pihak-pihak yang ada dihukum terlihat sudah dibayar atau disogok. Penutur juga menghimbau agar hukum seimbang karena Rachel Venya seorang artis selebgram yang terkenal dan mempunyai banyak uang. Hal tersebut karena terdapat kalimat yang digunakan untuk memberikan pendapat kepada orang lain.

@Rusnandar Adriawan: “**konten yang sangat bagus nih, bisa mempersatukan metizen untuk menghujat dan meluapkan kekesalan sama tindakan pelanggaran hukum dan blunder dia dikolom komentar**”. (F.C.21)

Data di atas merupakan fungsi penyampaian pendapat. Hal tersebut karena terdapat kalimat memberikan pendapat kepada orang lain. Penutur berpendapat

video yang diunggah Boy William adalah video yang bagus. Kenyataannya bahwa video bagus tersebut bagus untuk memberi komentar jahat dan meluapkan kekesalan. Hal tersebut dikarenakan tindakan Rachel Venya yang sudah salah dengan kabur dari karantina. Penutur juga menuturkan bahwa Rachel Venya melakukan pelanggaran hukum dan membuat kesalahan bodoh.

@N: **“terima kasih Rachel, satu langkah membuka kebobrokan para oknum dan bobroknya “sistem tinggal yang menindaklanjutinya ikutan bobrok apa ngga”**. (F.C.22)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian pendapat. Penutur berpendapat bahwa berterima kasih kepada Rachel telah membukan tindakan bodoh. Tindakan bodoh yang dilakukan yaitu dengan kabur dari karantina. Penutur juga berterima kasih kepada Rachel karena dapat melihat tindakan bodoh orang-orang yang membantu tindakan saat kabur dari karantina. Sistem juga tinggal meneruskan apakah nanti ada lagi tindakan yang bodoh. Hal tersebut karena terdapat kalimat yang memberikan pendapat kepada orang lain.

@Tijah Khotijah: **“aku siap terima sanksi, bagus kalau gitu. Gak usah nyogok ya, salah soalnya”**. (F.C.23)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian pendapat. Hal tersebut karena kalimat yang ditujukan untuk berpendapat kepada orang lain Penutur disini berpendapat dengan sindiran kasar. Penutur mengatakan bagus kalau siap menerima sanksi yang diperbuat. Disisi lain pemutur juga mengungkapkan bahwa Rachel Venya diingatkan agar tidak berbuat curang atau nyogok agar lepas dari jerat hukuman.

@Eyonk KA: “**komedi terepic abad ini...ngelakuin seneng, ketahuan nyesel, minta maaf muka dilemesin.** Elu gak tau aja Rachel rasanya kehilangan keluarga atau orang terdekat lo gegara covid!!! Ego lo gede!!! Cuman alasan kangen anak!! Halu!!”. (F.C.24)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian pendapat. Penutur disini berpendapat bahwa Rachel Venya ini seperti komedi kelas atas didunia ini. Penutur juga mengungkapkan bahwa saat melakukan senang lalu saat ketahuan menyesal dan saat minta maaf muka dilemesin. Penutur juga berpendapat bahwa Rachel Venya tidak pernah merasakan kehilangan orang terdekat karena virus covid. Rachel Venya hanya mementingkan diri sendiri karena alasan kangen anak. Paragraf diatas dapat dikategorikan fungsi penyampaian pendapat. Hal tersebut karena terdapat kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain.

@Renata: “**Rachel tanpa anak-anak hayalah mbak-mbak kontroversial**”. (F.C.25)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian pendapat. Hal tersebut karena kalimat yang ditujukan untuk berpendapat kepada orang lain. Penutur mengutarakan pendapat bahwa seorang Rachel Venya adalah seorang wanita yang sering membuat masalah. Jadi Rachel Venya tanpa anak-anak adalah bukan siapa-siapa. Hal tersebut karena Rachel Venya membuat alasan dengan kangen anak-anak.

@Aryono Ruslie: “**gila, udah gak di wisma atlit, langsung ke rumah, edan, paten selalu**”. (F.C.26)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian pendapat. Hal tersebut karena kalimat yang ditujukan untuk berpendapat kepada orang lain. Penutur

mengutarakan pendapat bahwa Rachel Venya sudah benar-benar gila atau sudah tidak waras. Hal tersebut karena Rachel melakukan tindakan kabur dari karantina. Penutur juga berpendapat bahwa Rachel sudah bodoh sekali atas tindakan kesalahan yang diperbuat.

@Violet Things: “no hate tapi alasan yang lo buat itu bikin gue dan kita semua geleng-geleng kepala. Nggak usah JUAL NAMA ANAK LO! Alasan paling BASI”. (F.C.27)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian pendapat. Penutur berpendapat bahwa tidak boleh membenci. Disisi lain penutur merasa kesal karena alasan yang diutarakan Rachel Venya. Alasan Rachel Venya kabur dari karantina adalah kangen dengan anak-anak. Hingga penuturpun merasa heran dan kaget dengan alasan yang diutarakan. Kalimat tersebut dapat dimasukkan fungsi penyampaian pendapat. Hal tersebut karena terdapat kalimat yang menyampaikan pendapat kepada orang lain. Penutur juga berpendapat bahwa tidak usah menjual anak dan alasan yang diutarakan adalah paling lama atau basi istilah bahasa gaul.

@Elisa Ell: “manusia egois lo cel, segampang itu lo minta maaf, maaf aja gak cukup cel, ga ngotak loe jadi manusia”. (F.C.28)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian pendapat. Hal tersebut karena frasa yang memberikan pendapat kepada orang lain. Penutur berpendapat bahwa Rachel Venya adalah manusia yang paling mementingkan diri sendiri. Gampangnya Rachel meminta maaf. Kata maaf saja menurut penutur tidak cukup atas tindakan kesalahan yang diperbuat. Penutur mengungkapkan bahwa Rachel tidak bisa berpikir dengan jernih atas tindakan kesalahan dengan kabur dari karantina.

@Petalassang People: **“betul kata Pak Andika (laporpak) “kalau cari keadilan di TPU sana...!!!” sahut temannya “kok di TPU?” andika jawab “karna keadilan sudah mati”**. (F.C.29)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian pendapat. Penutur berpendapat bahwa keadilan sekarang sudah mati. Hal tersebut menyindir tindakan kesalahan Rachel Venya karena kabur karantina. Penutur mengakatan hal tersebut karena Rachel Venya tidak ditindak secara tegas oleh penegak hukum. Saat ini keadilan sudah mati, karena tidak pernah adil dalam menangani kasus. Dapat dimasukkan pada fungsi penyampaian sarkasme pendapat. Hal tersebut karena terdapat kalimat yang memberikan pendapat kepada orang lain.

@Dody Prasetyo:“dia ngilang dong di IG.. pokoknya kawal terus kasus dia sama mafia karantina. **Jangan dibego”in sama pengalihan isu terus dia keluar**”. (F.C.30)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian pendapat. Hal tersebut karena terdapat kalimat yang memberikan pendapat kepada orang lain. Penutur berpendapat bahwa mengajak warga internet untuk kawal kasus Rachel Venya samapi dimeja hijau. Hal tersebut karena Rachel Venya sudah melakukan tindakan kesalahan dengan kabur dari karantina. Penutur juga mengungkapkan harus kawal juga mafia atu orang yang terlibat dalam membantu kabur Rachel Venya dari karantina. Penutur juga berpendapat agar jangan mudah untuk dibodohin dengan adanya pengalihan isu atau kasus yang dikeluarkan.

@Anis Yulia: **“jujur aku malu banget”. Kamu malu karena ketahuan, kalau gak, pasti ketagihan. Gedeg banget”**. (F.C.31)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian pendapat. Penutur berpendapat bahwa Rachel Venya malu karena tindakan yang dilakukan ketahuan oleh banyak orang. Ketika tidak ketahuan pasti Rachel Venya akan ketagihan atau melakukan tindakan lagi. Penutur juga mengutarakan bahwa penutur sangat kesal dengan tindakan yang dilakukan Rachel Venya. kalimat diatas dapat dimasukkan pada fungsi penyampaian sarkasme pendapat. Hal tersebut karena terdapat kalimat yang memberikan pendapat kepada orang lain. Penuturpun memberikan kata kasar dengan kata gedeg yang artinya jengkel atau kesal.

@Limba Dorsa: **“ENTENG BANGET LU CHEL KEK LAGI NGELAWAK”**. (F.C.32)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian pendapat. Hal tersebut karena terdapat kalimat yang memberikan pendapat kepada orang lain. Penutur berpendapat bahwa Rachel Venya menggampangkan pembicaraan. Hal tersebut karena dengan gampang mengatakan bahwa alasan kabur dari karantina karena kangen anak-anak. Sungguh membuat penutur sangat kesal dan marah. Penutur juga mengatakan bahwa Rachel seperti orang yang membuat kelucuan bodoh didepan banyak orang.

4.2.2.4 Fungsi penyampaian pertanyaan

Dapat dilihat bahwa peneliti menemukan fungsi penyampaian pertanyaan. Data yang ditemukan oleh peneliti tentang fungsi penyampaian pertanyaan sebanyak 4 data. Berikut pembahasan tentang fungsi penyampaian pertanyaan:

@Agnes Lambertha: **“kangen anak lu bilang??**
 Wow!!! Keren banget lu ya. Anak dijadiin tameng biar bisa pesta dan kumpul-kumpul bareng teman-teman gila lu. Lu bukan khilaf tapi emang secara sadar lu gak karantina”.
 (F.D.33)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian pertanyaan. Hal tersebut karena kalimat yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan kepada seseorang terhadap sesuatu hal yang sesuai dengan maksud tuturan. Penutur mengungkapkan pertanyaan dengan kalimat “kangen anak lu bilang?”. Tentu kalimat tersebut mengajukan pertanyaan kepada Rachel Venya bahwa apakah benar alasan kabur dari karantina karena alasan anak-anak. Penutur disitu sangat tidak menyangkan atas alasan yang diungkapkan Rachel Venya. Penutur juga mengungkapkan rasa bangga karena Rachel Venya bisa berpesat bersama teman-teman.

@Asna Wulan Syahputri: **“wait aku ngelag anjir, dia katanya gak karantina? Nggak karantina di wisma atlit? Tapi kabur pas karantina iya”**. (F.D.34)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian pertanyaan. Penutur disini mengungkapkan pertanyaan dengan menggunakan kata umpatan. Isi pertanyaan tersebut yaitu katanya tidak karantina tapi tidak karantina di wisma atlit, malah kabur karantina. Sungguh membuat penutur bertanya-tanya akan kebenaran yang terjadi. Apakah Rachel Venya kabur karantina atau memang tidak karantina sama sekali. Kalimat diatas merupakan fungsi penyampaian sarkasme pertanyaan. Hal tersebut terjadi karena terdapat kalimat yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan kepada seseorang terhadap sesuatu hal yang sesuai dengan maksud tuturan.

@David Saputra: “**dan akhir dari permasalahan minta maaf itu lah bajing loncat?**”. (F.D.35)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian pertanyaan. Hal tersebut karena kalimat yan digunakan untuk mengajukan pertanyaan kepada seseorang terhadap sesuatu hal yang sesuai dengan maksud tuturan. Penutur disini mempertanyakan bahwa akhir dari permasalahan tindakan Rachel Venya hanyalah minta maaf saja. Hal tersebut karena tindakan Rachel Venya sudah keterlaluhan dengan kabur dari karantina. Penutur juga memberikan pertanyaan apakah tindakan Rachel Venya sama dengan tindakan kriminal dengan mengambil barang diatas kendaraan. Hal tersebut karena penutur merasa kesal dan marah atas tindakan yang diperbuat Rachel Venya.

@Sandrrra: “kangen anak gundulmu! **Dikira semua orang tua yang sekarang karantina tuh ga kangen anaknya? dikira semua anak yang lagi karantina ga bisa pulang karena takut bawa penyakit itu ga kangen orang tua dan saudaranya?** Ya elahh...woy didunia ini yang hidup bukan Cuma elu yang berhak bahagia juga bukan Cuma elu”. (F.D.36)

Data diatas merupakan fungsi penyampaian pertanyaan. Hal tersebut karena terdapat kalimat yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan kepada seseorang terhadap sesuatu hal yang sesuai dengan maksud tuturan. Penutur disini mempertanyakan bahwa dikira yang kangen anak-anak hanya Rachel Venya. Penutur juga mengungkapkan bahwa orang tua lainnya dikira tidak kangen anak-anak. Saudara yang sedang karantina juga dikira tidak kangen anak-anak. Disini penutur mengungkapkan bahwa didunia ini bukan hanya Rachel Venya saja yang ingin bahagia. Semua orang didunia ini pasti menginginkan kebahagiaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan pada penelitian sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat lima bentuk sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi” dengan masing-masing kategori. Bentuk sarkasme didominasi oleh bentuk sarkasme sebutan. Salah satu contoh dari bentuk sarkasme sifat adalah @Aryono Ruslie: “gila, udah gak di wismaatlit, langsung kerumah, edan paten selalu”. Hal tersebut karena banyaknya kata-kata sebutan yang diutarakan oleh warga internet karena merasa kesal, marah, dan emosi. Terdapat bentuk lain dari sarkasme seperti sarkasme sifat yaitu @Jodie Triawan: “*It’s not about the kids, it your ego chel*”. Sarkasmetindak yaitu @Omer’in Muftagi: “semoga gak adalagipihak-pihak yang melakukan hal keji sepertimu mbak: Sarkasme hasil dari tindakan yaitu @Henny Kuy: “gue heran nih orang selalu *playing victim*”. Serta sarkasme himbauan yaitu @Tijah Khootijah: “aku siap terima sanksi, bagus kalua gitu, gak usah nyogok, salah soalnya”.
2. Terdapat tempat fungsi penggunaan sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi”. Fungsi penggunaan sarkasme didominasi oleh fungsi penyampaian pendapat yaitu @Renata: “Rachel tanpa anak-anak hayalah mbak-mbak kontroversial”. Hal

tersebut karena banyak dari warga internet menyampaikan pendapat dari hati dan pikiran saat kesal, marah, dan emosi. Fungsi penyampaian sarkasme informasi yaitu @Melindapermata Sari:”demi party di Bali gilak otaknya kemananah, jujur aku sebenarnya dulu sering ngikutin vlog diawaktu SMA suami dan waktu biru masih bayi suka lihatnya. Apalagi waktu persalinan sabiru”. Fungsi penyampaian penegasan yaitu @Dinda Nur Ainun: “maaf aja gak cukup, harus masuk penjara”. Fungsi penyampaian pertanyaan yaitu @David Safitri: “dan akhir dari permasalahan minta maaf itulah bajing loncat?”.

5.2 5.2 Saran

Setelah mendeskripsikan sarkasme pada komentar kanal youtube Boy William berjudul “Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi”. Adapun saran yang diberikan penulis sebagai berikut:

Berdasarkan simpulan dari penulis, peneliti dapat memberi saran. Agar semua orang dapat memilah-milah gaya bahasa yang digunakan dalam sehari-hari. Gaya bahasa yang digunakan harus diperhatikan dalam bertutur kata. Harus bisa menyaring bahasa yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari dan dimedia sosial. Saat bertutur kata harus menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Bagi pengguna media sosial bijaklah dalam menggunakan sosial. Tidak boleh menggunakan kata-kata kasar seperti cuk, anjir, goblok, dan lain-lain karena akan menyakiti hati seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, P.D. (2017). Sarkasme dalam Lirik Lagu Dangdut Kekinian (Kajian Semantik). *Jurnal Gramatika: Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(2):1-10. Diakses pada tanggal 20-10-2021. <https://www.neliti.com/publications/79709/sarkasme-dalam-lirik-lagu-dangdut-kekinian-kajian-semantik>
- Arditya dan Amir Hidayat. (2020). Sarkasme *Haters* pada Akun Instagram Nikita Mirzani: Sebuah Kajian Sociolinguistik. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* 6(2):3. <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/500>. Diakses pada tanggal 20-10-2021.
- Arsanti, Meilan. (2017). Siapa Dia? Lihatlah Bahasa pada Media Sosialnya! (Kajian Sociolinguistik Masyarakat Indonesia). *PIBSI XXXIX*. Diakses pada tanggal 12 Juli 2022. http://eprints.undip.ac.id/61674/1/28_Meilan_Arsanti_UNISULA.pdf.
- Baskoro, A. (2009). *Panduan Praktis Searching di Internet*. Jakarta: PT Trans Media.
- Cahyanti, Suci Ayudya dan Atiq Sabardila. (2020). Analisis Penggunaan Kalimat Sarkasme oleh Netizen Di Media Sosial Instagram. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/lingua/article/view/5094>. Diakses pada tanggal 20-10-2021.
- Cahyo, Nur Ahmad, Timbul Apri Ardinata Manullang dan Muhamad Isn'an. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *Jurnal Sastra* 9(01):2. <https://jurnal.unimed/.ac.id>. Diakses pada tanggal 10-11-2021.
- Camp, Elizabeth. (2011). Sarcasm, Pretense, and The Semantics/Pragmatics Distinction. *Journal of University of Pennsylvania* 46(4):587-634. Pages 1-4. <https://onlinelibrary.wiley.com> diakses pada tanggal 22-11-2021.
- Chaer, Abdul. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, Firmansyah Ridzky *et al.* (2018). Konstruksi Bahasa Sarkasme dalam Pergaulan Kawula Muda Bandung. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*. <https://proceeding.upi.edu>. Diakses pada tanggal 23-12-2021.

- Faiqah, Fatty et al. (2016). Youtube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassar vidgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA* 5(2):1. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1905>. Diakses pada tanggal 13 Juli 2022.
- Farmida, Siti., Ediwarman dan Sundawati Tisnasari. (2021). Analisis Satire dan Sarkasme dalam Debat Capres 2019 dan Implesmentasinya Terhadap Pembelajaran Di SMA. *Bahtera Indonesia* 6(02):8. <https://bahteraindonesia.unwir.ac.id> . Diakses pada tanggal 11-12-2021.
- Fitryah, Nur Malinda dan Yuniseffendri. (2021). Bahasa Sarkasme Warganet dalam Komentar Akun Instagram Puan Maharani dan DPR RI. *Bapala* 09. (04):112-119. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapal/article/view/407271>. Diakses pada tanggal 22-12-2021.
- Hariri, Al Rafik dan Sri Maharani M.T.V.M. (2019). Perlindungan Hukum bagi Pencipta yang arya Videonya Diunggah Kembali (Reupload) di Youtube Secara Illegal Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2014 Tentang Hak Cipta. *Simposium Hukum Indonesia* 1(1):7. <https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/shi/article/view/6333>. Diakses pada tanggal 29 mei 2022.
- Hasanah, Ulfatun et al. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra* 7(2):10 <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/1255>. Diakses pada tanggal 14-11-2021.
- Heru, A. (2018). Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme dan Sarkasme dalam Berita Utama Harian Kompas. *Jurnal pembahsi (pembelajaran bahasa dan sastra indonesia* 8(2):49. **Error! Hyperlink reference not valid.** . Diakses pada tanggal 14-11-2021.
- Hekmawati, Silvi Evin. (2019). Majas Sarkasme pada Kolom Komentar Di Instagram. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Jember. Jember. <https://unmugjembera.ac.id>. Diakses pada tanggal 14-11-2021.
- Inderasari, E., Ferdian Achsan dan Lestari Bini. (2019). Bahasa Sarkasme Netizen dalam Komentar Akun Instagram “Lambe Turah”. *Jurnal Semantik* 8(1):41 . <https://e-journal.stkipsiliwangia.c.id> . Diakses pada tanggal 10-11-2021.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

- Kusumaningtyas, Wiji.(2021). Sarkasme dalam Komentar Akun Instagram @Rahmawatikeyiputricantika dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Skripsi*. Tegal:Universitas Pancasakti Tegal. <https://Repository.upstegal.ac.id>. Diakses pada tanggal 13-01-2022.
- Lase, Serli Yanti Heni *et al.* (2021). “Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Enau Berjudul “Negara Lucu”:Kajian Semantik”. *Lingue:Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*3(1):42-51. <https://jurnal.iainambon.ac.id>. Diakses pada tanggal 13-01-2022.
- Lutfiyani, Siska *et al.*(2021). Sarkasme pada Media Sosial Twitter dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Tabasa:Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*1(2):269-284. <https://EJournal.iain surakarta.ac.id> Diakses pada tanggal 201-20-2022.
- Man, F Inayah *et al.* (2021). Penggunaan Kata Sarkasme dalam Berkomunikasi Di Kalangan Mahasiswa. *Akta Diurna Komunikasi*3(4):4-5. <https://ejournal.ac.id>. Diakses pada tanggal 24-12-2021.
- Moleong,J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasojo, Yopy. (2021). Gaya Bahasa Sarkasme Netizen dalam Berkomentar Diakun Instagram Lutfi Agizal. *Dikstrasia* 5(1):3-6. <https://Jurnal.unigal.ac.id>. Diakses pada tanggal 24-12-2021
- Purwanto, Lanjar Joko. (2012). AnalisisCampur Kode dan Gaya Bahasa Sarkasme pada PementasanLudrukKirunCampursariGobyok. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/21077/18/jurnal_skripsi.pdf.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sianipar, A. P. (2013). PemanfaatanYoutube di kalanganMahasiswa. *JurnalIlmuKomunikasi FLOW*, 2(3), 1-10. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/view/9930/4418>. Diakses pada tanggal 11 juli 2022.
- Subhana, Nurul Fatimah. 2021. Analisis Penggunaan Bahasa Sarkasme pada Rubrik Esai Media Daring Mojok.co. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Surabaya. <https://digilib.uinsby.ac.id>. Diakses pada tanggal 13-01-2022.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sulistiyowati, Ike. (2013). *Sarkasme Bahasa dalam Tayangan Pesbuker di ANTV Bulan Oktober 2012*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id> . Diakses pada tanggal 19-03-2022.
- Suryaningsih, Lili. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Mbojo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*2(3):274-280. <https://Journal.ainarapress.org>. Diakses pada tanggal 13-01-2022.
- Syarifudin, Kartika Tiara. (2020). Sarkasme pada Masyarakat Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Di Media Sosial Twitter. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENBASA)*4(1):69-74. <https://research-report.umm.ac.id/index.hp.SENBASA>. Diakses pada tanggal 24-12-2021.
- Rahardi, R. Kunjana. 2008. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, G. H. (2013). *Pengajaran gaya bahasa*. Bandung. CV. angkasa.
- Widiastuti, Safitri. (2016). Gaya Bahasa Sarkasme Roman SER/ Randha Cacak Karya Suparto Brata. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id>. Diakses pada tanggal 22-11-2021.
- Yunisa, N. (2017). *Kamus standar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Victory Inti Cipta.
- Yunus, Hafsah Nur dan Muhammad Syaeba. (2019). Gaya Bahasa dan Pesan Moral pada Lirik Lagu Mandar (Suatu Kajian Stilistika). *Celebes Education Review* 1(2):63:70. <https://journal.Iidikti9.id/CER/article/view/182>. Diakses pada tanggal 23-12-2021.
- Wardani, Oktarina Puspita dan Turahmat. (2021). Ironi dalam Siniar Deddy Corbuzier yang Bertema Covid-19. *Sasando: Jurnal, Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 4 (1):31-41. <https://pesquisa.bvsalud.org>. Diakses pada tanggal 22-11-2021.
- Zainuddin. (1992). *Materi pokok bahasa dan sastra indonesia*. Jakarta. CV. Angkasa.
- Sumberberitentang aktor Korea Kim Hyun Joong: <https://www.insertlive.com>